

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UIN  
AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**KHAIRA AMALIA  
NIM. 150901095**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2020**

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UIN  
AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

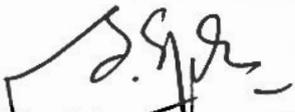
**Oleh**

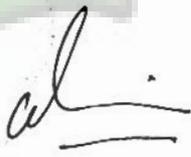
**KHAIRA AMALIA  
NIM. 150901095**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**(Dr. Safrizyah S.Ag., M.Si)  
NIP.19700420 199703 1 001**

  
**(Cut Riska Aliana, S.Psi., M.Si)  
NIP.19901031 201903 2 014**

**HUBUNGAN *CULTURE SHOCK* DENGAN PENYESUAIAN DIRI  
PADA MAHASISWA MALAYSIA DI UIN  
AR-RANIRY BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

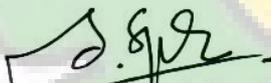
**Diajukan Oleh:**

**KHAIRA AMALIA  
NIM. 150901095**

**Pada Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Januari 2020 M  
21 Jumadal Akhirah 1441 H**

**Panitia Sidang Munaqasyah**

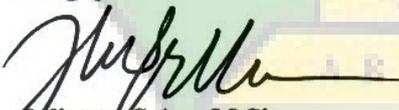
**Ketua,**

  
**Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si  
NIP. 197004201997031001**

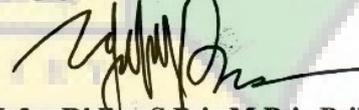
**Sekretaris,**

  
**Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si  
NIP. 199010312019032014**

**Penguji I,**

  
**Julianto, S.Ag., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

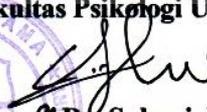
**Penguji II,**

  
**Usfur Ridha, S.Rsi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 2006078301**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry,**



  
**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana dari suatu perguruan tinggi di Banda Aceh, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 17 Januari 2020

Yang menyatakan,



  
**Khaira Amalia**  
NIM. 150901095

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan berkah-nya serta selawat bertangkaikan salam kepengkuan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata satu (S-1) di program studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bantuan moril ataupun material, dan juga penulis ingin mengucapkan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak **Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si** selaku pembimbing I dan Ibu **Cut Rizka Aliana, S.Psi., M. Si** selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam memberikan arahan serta bimbingan yang sangat berarti kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan ini.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda, ibunda dan seluruh keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Salami, MA selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan/Ketua Prodi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si dan Ibu Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog, dosen selaku Penguji I dan Penguji II pada penelitian ini.
5. Sahabat terbaikku, teman, dan seluruh mahasiswa Akt. 2015 Prodi Psikologi Banda Aceh yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Akhirnya dengan lapang dada dan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi inisehingga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 17 Januari 2020  
Penulis,

Khaira Amalia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Teori <i>Culture Shock</i> .....	13
1. Pengertian <i>culture shock</i> .....	13
2. Dimensi <i>culture shock</i> .....	15
3. Faktor yang mempengaruhi <i>culture shock</i> .....	16
4. Gejala-gejala <i>culture shock</i> .....	19
5. Tahap-tahap <i>culture shock</i> .....	20
B. Teori Penyesuaian Diri .....	22
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	22
2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri .....	23
3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	26
C. Hubungan antara <i>Culture Shock</i> dengan Penyesuaian Diri .....	28
D. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	34
1. Variabel Bebas .....	34
2. Variabel Terikat .....	34

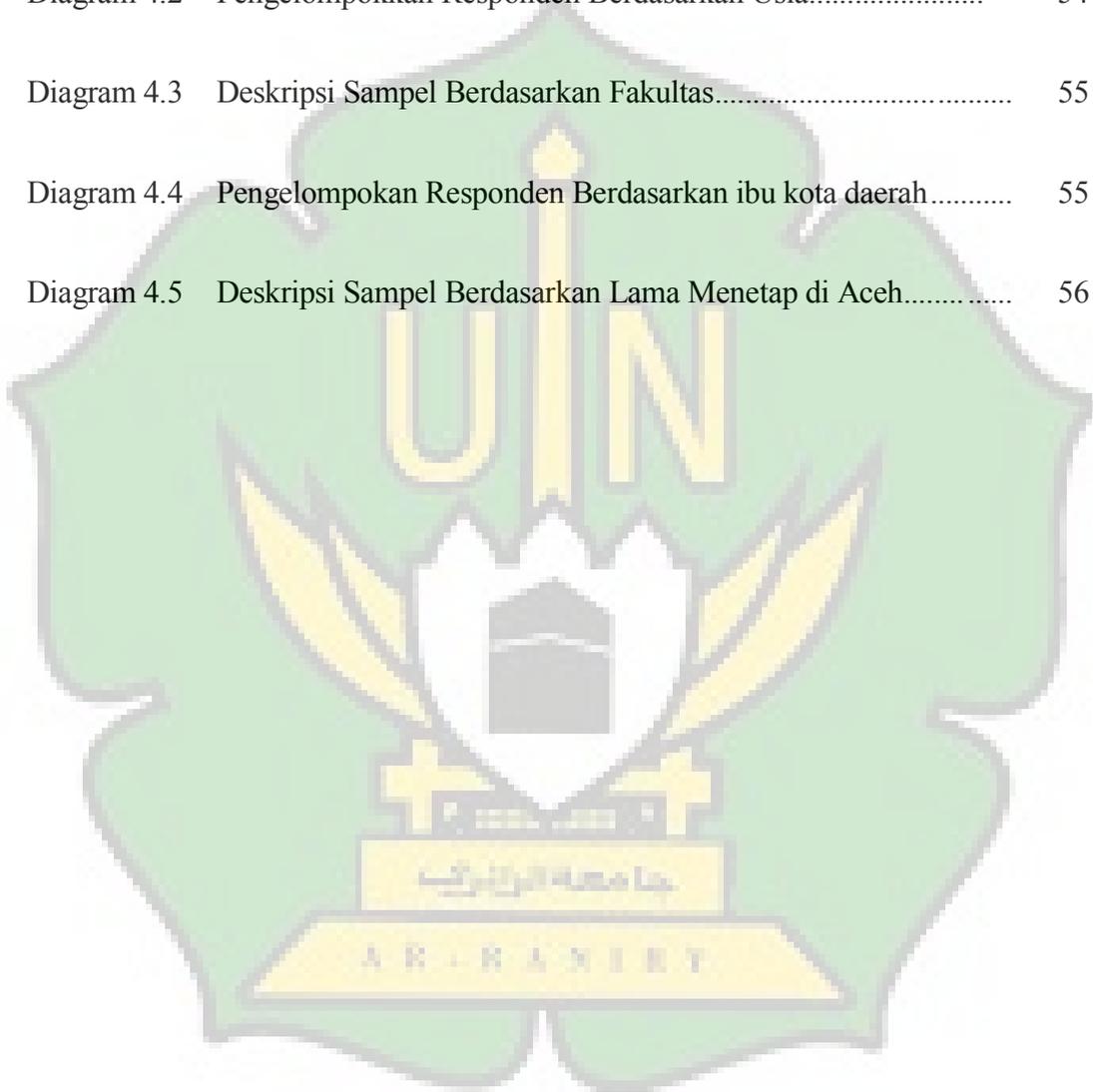
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	34
D. Subjek Penelitian .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	38
2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur.....	41
3. Proses Pelaksanaan Penelitian .....	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	43
1. Validitas .....	43
2. Reliabilitas .....	45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	50
1. Teknik Pengolahan Data .....	50
2. Teknik Analisis Data .....	51
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	54
B. Hasil Penelitian .....	58
1. Skala <i>Culture Shock</i> .....	58
2. Skala Penyesuaian Diri .....	61
3. Uji Prasyarat.....	63
4. Uji Hipotesis .....	65
C. Pembahasan .....	66
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry.....	2
Tabel 3.1	Populasi Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry.....	36
Table 3.2	Skor Skala <i>Favorable</i> Dan Skor Skala <i>Unfavorable</i> .....	38
Table 3.3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Culture Shock</i> .....	38
Tabel 3.4	<i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	39
Tabel 3.5	Koefisien CVR Skala <i>Culture Shock</i> sebelum direvisi .....	43
Tabel 3.6	Koefisien CVR Skala <i>Culture Shock</i> sesudah direvisi.....	44
Tabel 3.7	Koefisien CVR Skala Penyesuaian Diri.....	45
Tabel 3.8	Koefisien Daya Beda Item Skala <i>Culture Shock</i> .....	46
Tabel 3.9	Koefisien Daya Beda Item Skala Penyesuaian Diri.....	47
Tabel 4.1	Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Culture Shock</i> .....	57
Tabel 4.2	Kategorisasi <i>Culture Shock</i> Pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	59
Tabel 4.3	Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri.....	60
Tabel 4.4	Kategorisasi Penyesuaian Diri Pada mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.....	62
Tabel 4.5	Uji Normalitas Data Penelitian .....	62
Tabel 4.6	Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian .....	63
Tabel 4.7	Uji Hipotesis Data Penelitian .....	64

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Diagram 4.2	Pengelompokkan Responden Berdasarkan Usia.....	54
Diagram 4.3	Deskripsi Sampel Berdasarkan Fakultas.....	55
Diagram 4.4	Pengelompokkan Responden Berdasarkan ibu kota daerah.....	55
Diagram 4.5	Deskripsi Sampel Berdasarkan Lama Menetap di Aceh.....	56



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
--------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Koefesien CVR Skala Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 2 Skala Penelitian Uji Coba *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Tabulasi Skor Data Uji Coba Skala Terpakai Beserta Data Penelitian *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 4 Reliabilitas Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 5 Analisis Deskriptif Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri
- Lampiran 6 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, Uji Korelasi)
- Lampiran 7 Administrasi Penelitian  
Surat Keputusan (SK) Skripsi  
Surat Penelitian Skripsi

## Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### ABSTRAK

Tinggal dilingkungan baru merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa baru yang merantau. Umumnya mahasiswa perantau tersebut akan mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang ada di lingkungan baru terutama mahasiswa perantau dari luar negeri. Hal tersebut berdampak pada ketidaknyamanan dan perasaan tidak bahagia berada di lingkungan baru, bahkan tidak jarang dari mahasiswa perantau pulang dan tidak melanjutkan pendidikannya di tempat perantauannya. Kondisi tersebut diistilahkan dengan *Culture shock*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi *product moment* dari *pearson*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang (25 laki-laki dan 36 perempuan) merupakan mahasiswa tahun pertama yang berada di UIN Ar-Raniry yang berasal dari Malaysia. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Skala *Culture Shock* dan Skala Penyesuaian Diri dengan model skala *likert*. Hasil penelitian dianalisis dengan uji korelasi *pearson* dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil koefisien korelasi ( $r$ ) = -0,357 dengan  $p=0,005$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

**Kata kunci:** *Culture Shock, Penyesuaian Diri*

# **Relationship between Culture Shock and Adjustment to Malaysian Students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

## **ABSTRACT**

Staying in a new environment is a challenge that must be faced by new students who migrate. Generally, the overseas students will find it difficult to adjust to the norms and habits that exist in the new environment, especially overseas students. This has an impact on the discomfort and feeling of being unhappy in the new environment, even not infrequently from overseas students returning and not continuing their education at their overseas places. This condition is termed Culture shock. This study aims to determine the relationship between culture shock and adjustment in Malaysian students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh. The approach in this study uses quantitative methods with Pearson product moment correlation techniques. The sample in this study amounted to 61 people (25 male and 36 female) who were first-year students at UIN Ar-Raniry who came from Malaysia. Data collection in this study uses Culture Shock Scale and Self-Adjustment Scale with Likert scale models. The research results were analyzed by Pearson correlation test with the help of the SPSS 20.0 program. The results of the correlation coefficient ( $r$ )= -0.357 with  $p = 0.005$  ( $p < 0.05$ ). This shows that there is a significant negative relationship between culture shock and adjustment in Malaysian students at UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

***Keywords: Culture Shock, Self Adjustment***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry merupakan kampus islam terbaik dan juga merupakan kampus islam tertua di Aceh. UIN Ar-Raniry terus menjadi laboratorium dan pusat pengembangan SDM Aceh yang berperadaban, tangguh dan berdaya saing dalam pembangunan Aceh.

UIN Ar-Raniry Banda Aceh merupakan salah satu universitas yang paling diminati oleh mahasiswa asing terutama Mahasiswa Malaysia. Penerapan Syariat Islam di Aceh menjadi alasan banyaknya Mahasiswa Malaysia untuk kuliah di universitas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Maliki (Mahasiswa Malaysia) menyatakan bahwa tertarik belajar ke Aceh karena terkenal dengan ilmu agama khususnya penerapan Qanun Syariat Islam (Minanews.net). Adapun jumlah Mahasiswa asal Malaysia di UIN Ar-raniry pada tahun 2018 dan 2019 mencapai 121 orang mahasiswa. Yaitu 60 orang pada tahun 2018, dan 61 orang pada tahun 2019 ([www.siakad.ar-raniry.ac.id](http://www.siakad.ar-raniry.ac.id)). Kebanyakan dari Mahasiswa Malaysia tersebut memiliki minat di fakultas Dakwah, Ushuluddin dan Filsafat, Syariah dan Hukum, fakultas Adab dan Humaniora. Berikut tabel jumlah Mahasiswa asal Malaysia:

Tabel 1.1. Data Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Tahun	Jumlah
2014	14
2015	74
2016	75
2017	102
2018	60
2019	61

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Mahasiswa Malaysia tahun 2014 berjumlah 14 orang, pada tahun 2015 berjumlah 74 orang, pada tahun 2016 berjumlah 75 orang, pada tahun 2017 berjumlah 102 orang, pada tahun 2018 berjumlah 60 orang. Dari tahun 2011 sampai 2019 Mahasiswa asing asal Malaysia tersebut berjumlah 386 orang, dimana jumlah Mahasiswa asal Malaysia mengalami kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya ([www.siakad.ar-raniry.ac.id](http://www.siakad.ar-raniry.ac.id)).

Mahasiswa asal Malaysia bukan satu-satunya bangsa yang melanjutkan pendidikan di Aceh. Aceh sendiri juga terdapat beberapa suku yang masing-masing memiliki perbedaan dialek bahasa, budaya, berbagai macam bahasa daerah, berbeda selera makanan, dan lainnya. Menurut Mulyana & Rakhmat (2009) perbedaan-perbedaan seperti itulah (perbedaan bahasa, dialek, suku, budaya, selera makanan dan lainnya) yang membuat kondisi di daerah asal dengan di daerah baru dapat memunculkan hal-hal yang tidak menyenangkan bagi seorang mahasiswa asing/pendatang, bahkan mahasiswa asing/pendatang layaknya kehilangan pegangan ketika menjadi mahasiswa asing (hlm.174)

Perlu kita ketahui bahwa budaya tidak hanya meliputi bahasa yang digunakan, namun budaya juga merupakan etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, ketertiban lalu lintas, kebiasaan-kebiasaan dan sebagainya (Hanafie, 2016, hlm.105). Oleh sebab itu, peneliti ingin memaparkan beberapa hambatan yang dialami oleh Mahasiswa asal Malaysia ketika merantau, misalnya hambatan bahasa. Meskipun Indonesia dan Malaysia merupakan negara serumpun (Nizar dalam Maksun, A, 2016, hlm.88) namun pada kenyataannya bahasa Melayu dan Indonesia memiliki perbedaan. Hal ini menjadi hambatan bagi Mahasiswa asal Malaysia untuk dapat berinteraksi terutama dengan dosen dan mahasiswa asal Indonesia, apalagi dengan bahasa Aceh yang kaya akan dialek/logat yang berbeda-beda, sehingga bahasa Aceh menjadi hambatan lainnya.

Penyesuaian lingkungan dan budaya juga menjadi hambatan selain dari bahasa. Sebagai contoh, yaitu berdasarkan perbedaan-perbedaan yang didapat oleh mahasiswa asing, merasa paling paham dengan lingkungannya, mengetahui seluk-beluk daerah yang ingin dikunjungi. Namun, hal tersebut berbanding terbalik ketika mulai memasuki negara baru. Proses transisi tersebut merupakan proses yang dialami oleh setiap mahasiswa yang kuliah diluar negeri. Meskipun demikian, menurut Eccles & Midgely, dkk (dalam Santrock, 2003, hlm. 259) proses transisi tersebut dapat menimbulkan stres maupun tekanan, karena transisi ini terjadi secara bersamaan dengan transisi-transisi lainnya, baik dari dalam diri individu, keluarga, serta lingkungan kampus.

Hambatan lainnya yaitu hambatan etika dan moral, sebagai contoh perbedaan budaya antara Indonesia dan Malaysia salah satunya dalam hal tertib lalu lintas. Dapat terlihat para pengendara akan segera menghentikan kendaraannya sebelum *zebra cross* ketika melihat ada pengguna jalan yang hendak menyeberang. Bahkan, ketika para pengendara terlambat memberhentikan kendaraannya di depan *zebra cross* maka akan segera meminta maaf. Namun, tertib berlalu lintas yang terjadi di Indonesia sebaliknya.

Contoh kecil lainnya perbedaan budaya antara Indonesia dan Malaysia yaitu dalam hal senyum terhadap orang lain. Menurut Mahasiswa Malaysia, apabila berpapasan dengan orang yang tidak dikenal Mahasiswa Malaysia tersebut tersenyum. Namun, berbeda dengan orang Indonesia sering tidak membalasnya, sementara di Malaysia hal tersebut merupakan hal biasa yang dilakukan (Mouilita, 2018, hlm.39).

Menurut Dayakisni dan Yuniardi (2008) sebagai Mahasiswa Malaysia (asing) tentunya akan mengalami masa transisi, pada masa transisi mahasiswa asing akan mengalami berbagai perubahan dan hambatan yaitu hambatan bahasa, budaya, pola hidup, interaksi sosial, lingkungan dan hambatan lainnya. Ketika hambatan tersebut dialami oleh mahasiswa asing maka mahasiswa asing tersebut dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri (hlm. 188). Hafiz dkk. (2018) juga menyatakan bahwa ketika individu bermigrasi dan mempelajari budaya baru yang berbeda dari budaya asalnya. Maka dalam hal ini, terdapat proses penyesuaian diri (adaptasi) terhadap keberagaman agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru (hlm.285-286).

Lebih lanjut Mahasiswa asal Malaysia yang kuliah di UIN Ar-raniry contohnya, belum terbiasa dengan budaya baru, orang terdekat yang ikut membantunya, seperti dalam hal menyuci pakaian, menyetrika pakaian, dan tanpa kedisiplinan, membuat dirinya kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang ada dilingkungan barunya. Hal tersebut berdampak kepada ketidaknyamanan mahasiswa tersebut dan perasaan tidak bahagia berada dilingkungan baru, bahkan tidak jarang dari mahasiswa asal luar negeri pulang dan tidak melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi terkait (Wardani dan Saidiyah, 2016, hlm.215).

Penyesuaian diri sangat diperlukan oleh individu yang merantau, karena individu perantauan menghadapi perubahan di lingkungan baru yang berbeda adat, norma, dan kebudayaan, sehingga penyesuaian diri yang baik dibutuhkan agar diterima oleh masyarakat sekitar. Selain itu, Mahasiswa yang telah memahami kondisi, nilai-nilai, dan budaya ditempat barunya akan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya, hal ini sejalan dengan pendapat Samovar (dalam Devinta, dkk, 2015, hlm.4) tentang empat tingkatan *culture shock*, salah satunya adalah fase penyesuaian yaitu orang telah mengerti elemen kunci dari budaya barunya, seperti nilai-nilai, adab khusus, pola komunikasi, keyakinan dan lain-lain.

Kebiasaan-kebiasaan seperti yang telah dijelaskan di atas, yang telah terekam secara baik pada diri individu, kemudian diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang tentunya jauh berbeda membuat Mahasiswa asal Malaysia tersebut menjadi orang asing di lingkungan itu (Devinta,

M. dkk, 2015, hlm.12). Dalam kondisi seperti ini maka akan terjadi *culture shock*. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Fadhillah. dkk, 2017, hlm.4-5) yang menyatakan bahwa *Culture Shock* disebabkan oleh rasa gelisah dikarenakan hilangnya semua tanda dan simbol yang biasa kita hadapi dalam hubungan sosial.

Kalvero Oberg (dalam Niam, 2009, hlm.71) mengemukakan bahwa setiap manusia yang berpergian dan hidup di suatu Negara atau daerah dengan kebiasaan masyarakat yang berbeda dengan masyarakat tinggal di tempat aslinya akan mengalami gegar budaya.

Dari permasalahan yang telah peneliti paparkan, selanjutnya dibuktikan dengan hasil wawancara personal yang dilakukan oleh peneliti dengan AA pada tanggal 5 oktober 2019, yaitu salah satu Mahasiswa Malaysia di Uin Ar Raniry, mengatakan :

*“Saya memilih kuliah disini karena lebih dekat dan biaya kuliahnya pun tidak mahal. Aceh juga daerah yang menerapkan syariat islam. Tapi saya sangat terkejut, bila berada di Aceh apalagi di kampus, mahasiswanya banyak yang pakek jilbab kecil-kecil, mereka saling bersentuhan tangan dengan lawan jenis tidak apa-apa, mereka berkata kotor dengan teman, kalau kami orang Malaysia perkataan seperti itu membuat kami tidak lagi berkawan. Saya sangat terkejut, karena aceh yang saya tau tidak seperti yang saya bayangkan”*(wawancara personal, AA).

Dari kutipan wawancara di atas, AA mengatakan sangat terkejut ketika berada di Aceh dan dilingkungan kampus. AA melihat mayoritas mahasiswa yang ada di Aceh menggunakan kerudung dengan ukuran yang kecil, saling bersentuhan tangan dengan lawan jenis, berkata-kata kotor dengan sesama teman, dimana perkataan tersebut jika dalam lingkungan Mahasiswa Malaysia sendiri

dapat menyebabkan putusnya silaturahmi diantara Mahasiswa Malaysia tersebut. AA mengatakan lingkungan di Aceh tidak seperti yang dibayangkan.

Kondisi yang dialami oleh Mahasiswa asal Malaysia di atas merupakan salah satu tahap dari *culture shock* yang dikemukakan oleh Oberg (dalam suardi, 2015, hlm.14) yaitu tahap *honey moon* dan tahap krisis, dimana Mahasiswa Malaysia merasa tertarik dan bersemangat untuk kuliah ke UIN Ar raniry. Periode ini ditandai dengan perasaan bersemangat, antusias, terhadap kultur baru dan orang-orangnya. Pada masa ini perbedaan-perbedaan budaya masih dianggap sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Pada tahap krisis, mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai macam perbedaan budaya, seperti Mahasiswa yang dari daerah Malaysia akan merasa aneh jika melihat perilaku dan bahasa mahasiswa yang dari daerah Aceh.

Penulis juga melakukan wawancara pada Mahasiswa Malaysia yang berinisial NN pada tanggal 9 oktober 2019. NN mengatakan juga masih mengalami *culture shock*, berikut kutipan wawancaranya:

*“Saya merasa sulit tinggal disini. Dikelas, saya sering kali tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh dosen saat menerangkan. Kadang saya tanya lagi ke teman yang lainnya mengenai yang diajarkan dosen. Saya juga terkejut, budaya disini selalu menunggu, kalau di malaysia tidak ada yang seperti itu. Semuanya tepat waktu....misalnya masuk kelas, kalau dosen tidak masuk yaaaa dibilang tidak masuk, tidak ada seperti ini menunggu yang tidak jelas. Membuat saya bingung saja, kadang rasanya saya mau marah”.* (wawancara personal, NN).

Dari kutipan wawancara di atas, dapat kita lihat NN masih merasa kesulitan, tidak mengerti dengan apa yang disampaikan dosen dikelas sehingga ia harus menanyakan kepada temannya mengenai yang diajarkan dosen. NN terkejut dengan budaya yang selalu harus menunggu, sangat berbanding terbalik dengan

kebiasaan yang ada di Malaysia. NN merasa tidak nyaman dan mulai lelah dengan budaya dilingkungannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dan Rahmat (2009) yang menyatakan bahwa reaksi *culture shock* dapat menyebabkan putus asa, lelah dan tidak nyaman (hlm.174).

Terlepas dari itu, tidak semua mahasiswa yang pindah dari daerah asalnya ke wilayah baru akan mengalami *culture shock*. Banyak dari mahasiswa asing yang dapat menyesuaikan diri dilingkungan baru, sehingga mahasiswa asing tidak mengalami gegar budaya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Andani D (2017), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dilihat dari sebagian besar mahasiswa Sulawesi Selatan dapat menyesuaikan diri terhadap *culture shock*. Menurut Scheneiders (dalam Susanto, 2018) individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, memuaskan dan sehat (*wholesome*) (hlm.79).

Berdasarkan latar masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik bersifat teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap keilmuan psikologi khususnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah psikologi sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti lain dalam menggali lebih mendalam perihal *Culture Shock* serta kemampuan penyesuaian diri di lingkungan baru.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan rujukan dalam memperluas keilmuan psikologi.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya dalam hal yang terkait dengan budaya, *culture shock*, serta kemampuan menyesuaikan diri mahasiswa asing di lingkungan baru.

### E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi literatur yang peneliti temukan dari penelitian sebelumnya, belum menemukan penelitian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, dari penelitian-penelitian tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama, dalam hal tema, kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, posisi variabel penelitian, jumlah, dan metode analisis yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Helviana (2017), Subyek pada penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang berada di Yogyakarta yang berasal dari Kabupaten Pelalawan sebanyak 50 mahasiswa. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Culture Shock* berdasarkan teori Ward sebanyak 22 aitem dan Skala Penyesuaian Diri sebanyak 22 aitem. Hasil penelitian dianalisis dengan korelasi product moment. Hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,323 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di daerah Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Kabupaten Pelalawan).

Pramudiana dan Setyorini (2019) melakukan penelitian mengenai Hubungan Antara Gear Budaya dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang. Subyek dari penelitian ini adalah siswa Papua kelas XII dan XII di Magelang. Analisa data yang digunakan adalah uji korelasi Product Moment dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*) seri 23.0. Analisa data menunjukan nilai  $r = -0,548$  dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ). Hal ini berarti

hubungan yang terjadi antar dua variabel tidak searah. Semakin tinggi tingkat gegar budaya, semakin rendah tingkat penyesuaian sosial, dan sebaliknya.

Andani, D. (2017) juga melakukan penelitian tentang Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap *Culture Shock* (Studi Deskriptif Kualitatif Penyesuaian Diri Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyesuaian diri Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta dalam menghadapi *culture shock*. Penelitian secara deskriptif kualitatif ini dengan mengambil 7 narasumber yang berasal dari Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyesuaian diri dan interaksi yang dilakukan oleh Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta dalam menghadapi *culture shock* sangat beragam. Dilihat dari sebagian besar Mahasiswa Sulawesi Selatan dapat menyesuaikan diri terhadap *culture shock* serta kehidupan baru yang sangat berbeda dengan kehidupan dibudaya asalnya.

Berdasarkan kajian dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat diketahui terdapat beberapa perbedaan dari segi konteks maupun isi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dari segi konteks, salah satu hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan lokasi penelitian. Lokasi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramudiana dan rini (2019) di Magelang. Dan penelitian yang dilakukan Andani, D. (2017) bertempat di Yogyakarta. Selanjutnya dari segi isi, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan pencarian literatur yang terpublikasi melalui beberapa situs pencarian, belum ditemukan penelitian yang membahas atau mengkaji hubungan langsung antara Penyesuaian dengan *Culture Shock* diri pada Mahasiswa Malaysia di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dengan demikian penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori *Culture Shock*

##### 1. Pengertian *Culture Shock*

*Culture shock* dalam Bahasa Indonesia berarti gegar budaya, istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan dan perasaan seseorang dalam menghadapi kondisi lingkungan sosial budaya baru yang berbeda. Menurut *Oberg* (1960) *culture shock* merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan yang secara tiba-tiba berpindah atau dipindahkan keluar negeri. Gegar budaya ditimbulkan oleh kecemasan yang timbul akibat hilangnya simbol hubungan sosial yang familiar (hlm.177).

Selain itu, *culture shock* berkaitan erat dengan keragaman budaya, meliputi rasa terkejut memasuki lingkungan yang baru, muka-muka baru, dan adaptasi terhadap kebiasaan-kebiasaan baru. Berpisah dari orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, teman, atau guru, membuat individu merasa tidak nyaman ketika suasana keakraban bersama mereka menghilang (Samovar dkk, 1998, hlm.249-250).

Menurut Ward dkk (2001) *culture shock* merupakan suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar. Proses aktif tersebut meliputi *affective*, *behavior*, dan *cognitive*, yaitu reaksi individu tersebut

merasa, berperilaku dan berpikir ketika menghadapi pengaruh budaya lingkungan barunya (hlm.267).

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009) *culture shock* merupakan kegelisahan yang dialami karena kehilangan semua lambang dan simbol yang familiar dalam hubungan sosial, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang kita lakukan dalam sehari-hari, misalnya kapan kita harus berjabat tangan, dan apa yang harus kita katakan bila bertemu dengan orang, bagaimana membeli, kapan dan dimana kita tidak perlu merespon (hlm.174).

Sedangkan menurut Niam (2009, hlm.71) *culture shock* merupakan ketiadaan arah, merasa tidak mengetahui harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan segala sesuatu di lingkungan yang baru, dan tidak mengetahui apa yang tidak sesuai atau sesuai.

Dari berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *culture shock* merupakan suatu permasalahan yang melibatkan perasaan, cara berpikir dan berperilaku pada diri individu pada saat menghadapi perbedaan pengalaman maupun budaya baru. Sangat berkaitan dengan keragaman budaya, meliputi adaptasi terhadap kebiasaan-kebiasaan baru, rasa terkejut memasuki lingkungan yang baru, berpisah dari orang-orang penting dalam kehidupan seseorang, seperti keluarga, teman, atau guru. Individu bagaikan tidak tentu arah, merasa tidak mengetahui harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan segala sesuatu di lingkungan yang baru, dan tidak mengetahui apa yang tidak sesuai atau sesuai. *Culture shock* ditimbulkan oleh kecemasan yang timbul akibat hilangnya simbol hubungan sosial yang familiar (Mulyana dan Rakhmat, 2009, hlm.174).

## 2. Dimensi *Culture Shock*

Ward dkk (2001, hlm.267-268) membagi *Culture shock* ke dalam tiga dimensi yang disebut dengan ABCs of dari *Culture shock*, yaitu *Affective*, *Behavior*, *Cognitif*.

### a. *Affective*

Proses ini berhubungan dengan perasaan dan emosi yang dapat menjadi positif dan negatif. Individu akan merasa bingung, cemas, disorientasi, curiga dan juga sedih karena berada di lingkungan budaya yang baru. Selain itu individu merasa tidak tenang, tidak aman, takut ditipu atau dilukai, merasa kehilangan keluarga, teman-teman, merindukan kampung halaman (*homesick*), dan kehilangan identitas diri.

### b. *Behavior*

Dimensi *behavior* merupakan perilaku individu yang mempengaruhi seseorang saat mengalami *culture shock*, individu mengalami kekeliruan aturan, kebiasaan dan asumsi yang mengatur interaksi individu yang mencakup komunikasi verbal dan nonverbal yang bervariasi di setiap budaya. Dimensi ini juga berkaitan dengan pembelajaran budaya. Dimana pembelajaran tersebut merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendatang untuk memperoleh pengetahuan sosial dan keterampilan agar dapat bertahan di lingkungan masyarakat yang baru.

Individu yang berperilaku tidak tepat secara budaya dapat menimbulkan kesalah pahaman dan dapat menyebabkan pelanggaran. Hal ini juga dapat membuat kehidupan personal dan profesional kurang efektif. Biasanya individu

akan mengalami kesulitan tidur, selalu ingin buang air kecil, mengalami sakit fisik, tidak nafsu makan dan lain-lain. Dengan kata lain, individu yang tidak terampil secara budaya akan sulit mencapai tujuan. Misalnya, mahasiswa yang lebih sering berinteraksi dengan orang yang berasal dari kampung/senegaranya saja.

*c. Cognitive*

Dimensi ini merupakan hasil dari proses *affective* dan *behaviorally* yang merupakan perubahan persepsi pada diri individu dalam identifikasi etnis dan nilai-nilai akibat kontak budaya. Saat terjadi kontak budaya, hilangnya hal-hal yang dianggap benar oleh individu tidak dapat dihindarkan. Individu akan memiliki pandangan negatif, kesulitan bahasa karena berbeda suku, pikiran individu hanya terpaku pada satu ide saja, dan memiliki kesulitan dalam interaksi sosial. Sebagai pendatang harus mempertimbangkan hubungan dengan penduduk tetap. Proses mengenal suatu budaya daerah lain merupakan suatu konsep identifikasi yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, dan perilaku.

Ketiga dimensi tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam pembuatan skala *culture shock*, diantaranya: dimensi *Affective*, *Behavior*, dan *Cognitive*.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Culture Shock***

Menurut pendapat Parrillo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *culture shock* (dalam Suardi, 2015, hlm.20-22) yaitu:

a. Faktor pergaulan.

Individu cenderung mengalami ketakutan akan perbedaan pergaulan di setiap tempat yang baru. Ketakutan ini menjadikan individu merasa canggung dalam menghadapi situasi yang baru, tempat tinggal yang baru dan suasana yang baru. Akibat ketidak pahaman mengenai pergaulan ini, individu juga akan merasa terasing dengan orang-orang disekelilingnya yang dirasa baru baginya.

b. Faktor teknologi.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, masyarakat harus selalu ingin berusaha untuk mengikuti perkembangan teknologi agar mampu bersaing di dunia global. Teknologi juga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi timbulnya masalah *culture shock*. Oleh sebab itu, individu merasa takut tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi di tempat tinggal barunya. Individu disini dituntut untuk berpikir keras bagaimana caranya untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi serta mampu mengaplikasikannya dikehidupannya. Contohnya banyak individu yang berasal dari kampung-kampung pedalaman yang masih belum begitu kenal dengan teknologi yang lagi *tren* yang digunakan di kota-kota.

c. Faktor geografis.

Faktor ini identik dengan keadaan geografis di daerah tersebut. Faktor geografis ini merupakan faktor lingkungan secara fisik, misalnya perbedaan cuaca, perbedaan letak wilayah seperti daerah pantai dengan daerah pegunungan. Hal ini akan menyebabkan individu tersebut mengalami gangguan kesehatan.

d. Faktor bahasa keseharian.

Bahasa sering dihubungkan dengan faktor kekagetan terhadap budaya baru sebagai salah satu ketakutan yang cukup besar ketika akan menetap ditempat yang baru. Tidak menguasai atau bahkan tidak mengerti sama sekali bahasa merupakan suatu hal yang wajar yang menyebabkan timbulnya *culture shock*.

e. Faktor ekonomi.

Ketakutan terhadap biaya hidup yang berbeda yang memiliki kemungkinan lebih tinggi merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya *culture shock*. Individu harus mulai berusaha, bersiap serta berwaspada mengantisipasi agar mampu bertahan hidup ditempat tinggal yang baru. Hal tersebut terjadi karena pada umumnya setiap individu berasal dari keluarga dengan status ekonomi yang berbeda-beda dan hal tersebut ditambah dengan tingkat pengeluaran yang lebih banyak di luar negeri.

f. Faktor adat istiadat.

Faktor ini merujuk pada tradisi-tradisi yang biasa dilakukan oleh individu di setiap daerah yang *notebene* memiliki ciri khas kebudayaan yang berbeda satu sama lain. Untuk itu mahasiswa harus mampu beradaptasi dengan adat istiadat di daerahnya yang baru. Namun, beradaptasi dengan adat istiadat yang baru bukanlah hal yang mudah bagi seorang mahasiswa asing, maka individu cenderung mengalami kekagetan budaya terutama dalam hal adat istiadat tersebut. seperti harus diperhadapkan dengan adat istiadat di lingkungan baru, dimana banyak budaya yang harus diselaraskan dengan aturan yang telah ditetapkan.

g. Faktor agama.

Agama dianggap sebagai salah satu penghambat individu dalam usahanya menyesuaikan diri di tempat tinggal yang baru. Individu mengalami ketakutan tersendiri terhadap agama yang menjadi perbedaan yang sangat rentan dan tidak bisa disatukan dengan mudahnya. Namun, pada kasus ini biasa akan menimbulkan gegar budaya terhadap lingkungan yang memiliki perbedaan agama. Sedangkan di lingkungan aceh memiliki agama yang sama yaitu agama islam.

#### 4. Gejala-Gejala *Culture Shock*

Menurut Guanipa (dalam Niam 2009, hlm.71) gejala *culture shock* diantaranya:

- a. Individu akan mengalami Kesedihan, kesepian.
- b. Individu merasa tidak percaya diri.
- c. Individu merindukan keluarga.
- d. Individu merasa kehilangan identitas.
- e. Tidak mampu memecahkan permasalahan sederhana.
- f. Mengidentifikasi dengan budaya lama atau mengidealkan daerah lama.
- g. Berusaha terlalu keras untuk menyerap segalanya di budaya baru.
- h. Merasa kekurangan, kehilangan dan kegelisahan.
- i. Mengembangkan *stereotype* tentang kultur yang baru.
- j. Mengembangkan obsesi seperti *over-cleanliness*
- k. Kemarahan, sifat lekas marah, keengganan untuk berhubungan dengan orang lain.

- l. Kesulitan untuk tidur, tidur terlalu banyak atau terlalu sedikit
- m. Perubahan dalam perangai, tekanan atau depresi, perasaan yang peka atau sensitif.
- n. Preokupasi (pikiran terpaku hanya pada sebuah ide saja, yang biasanya berhubungan dengan keadaan yang bernada emosional) dengan kesehatan.

## 5. Tahap-tahap *Culture Shock*

Menurut Sulaeman (1992, hlm. 32) terdapat beberapa tahap biasanya dialami individu saat memasuki kultur yang baru, yang biasa dikenal dengan istilah Kurva-U, yaitu:

### a. Tahap Bulan Madu

Tahap ini berisi kegembiraan, rasa penuh harapan, dan *euphoria* sebagai antisipasi individu sebelum memasuki budaya baru. Pada masa ini individu masih terpesona dengan segala sesuatu hal baru yang ditemui dilingkungan baru. Periode ini ditandai dengan perasaan bersemangat, antusias, terhadap kultur baru dan orang-orangnya. Pada masa ini perbedaan-perbedaan budaya masih dianggap sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

### b. Tahap Pesakitan yaitu tahap krisis dalam *culture shock*

Pada tahap ini mahasiswa sering kali dihadapkan pada berbagai macam perbedaan budaya yang ternyata dapat memicu persoalan-persoalan yang belum pernah dihadapinya sebelumnya. Persoalan-persoalan yang nyata ini biasanya menimbulkan perasaan tidak nyaman, kegelisahan, rasa ingin menolak apa yang dirasakan tapi tidak bisa berbuat apa-apa. Pada tahap ini tahap yang membuat

seseorang merasa sendiri, terpojok, dan bimbang. Oleh karena itu, perubahan lingkungan yang mahasiswa asing rasakan, mahasiswa asing tersebut mengalami hal-hal yang mereka tidak inginkan di lingkungan baru. Disinilah, perasaan hilangnya simbol-simbol, adat kebiasaan yang dulu menjadi identitas dirinya, saat ini harus dihadapkan dengan suatu keadaan dengan suatu keadaan yang berlawanan.

c. Tahap Pemulihan

Jika individu bertahan di dalam krisis, maka individu akan masuk pada tahap ketiga. Tahap ini terjadi apabila individu mulai bersedia untuk belajar kulture baru. Pada periode ini, individu mulai memahami berbagai perbedaan norma dan nilai-nilai antara kultur aslinya dan kultur baru yang saat ini dimasukinya. Mahasiswa asing mungkin mulai paham bagaimana cara bergaul dan berbicara dengan orang yang berbeda bahasa, mahasiswa mulai menemukan arah untuk perilakunya, dan bisa memandang peristiwa-peristiwa di tempat barunya dengan rasa humor.

d. Tahap Penyesuaian Diri

Pada tahap ini individu telah mengerti elemen kunci dari budaya barunya. Pada tahap ini para mahasiswa asing tidak lagi mendapatkan kesulitan karena telah melewati masa adaptasi yang begitu panjang. Biasanya, bisa hidup dalam dua budaya yang berbeda disertai dengan rasa puas dan menikmati. Namun, beberapa hal menyatakan, bahwa untuk dapat hidup dalam dua budaya tersebut, individu akan perlu beradaptasi kembali dengan budayanya terdahulu, dan memunculkan gagasan.

Masing-masing tahap ini bukan berarti selalu akan dijalani secara urut ke jenjang berikutnya. Sangat mungkin bahwa individu yang telah memasuki jenjang berikutnya masih kembali mengalami jenjang sebelumnya ketika dihadapkan pada persoalan baru dalam penyesuaian dirinya.

## **B. Teori Penyesuaian Diri**

### **1. Pengertian penyesuaian diri**

Menurut Sunarto dan Hartono (1998) penyesuaian diri adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai kesetaraan pada diri sendiri dan lingkungan (hlm.222). Sunarto dan Hartono juga memaparkan individu yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai dengan tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya, mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis dan objektif (hlm. 224-225).

Musthafa Fahmi juga menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku individu agar dari perubahan tingkah laku tersebut dapat terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dan lingkungan (Sobur, 2003, hlm.526).

Menurut Scheneiders (dalam Susanto, 2018) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan

dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungannya. Penyesuaian diri yang dimaksud merupakan proses perubahan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses agar ia mampu mengikuti tuntutan lingkungannya. Individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, memuaskan dan sehat (*wholesome*) (hlm.79).

Jadi, dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penyesuaian diri adalah usaha individu dalam menghadapi perubahan ketika berada dilingkungan baru supaya tercapai keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan dalam lingkungan. Individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Seperti tidak menunjukkan ketegangan emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahan diri, mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis dan objektif.

## **2. Aspek-aspek penyesuaian diri**

Aspek-aspek penyesuaian diri menurut Scheneider (Susanto, 2018, hlm.81-82) diantaranya:

- a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan

Penyesuaian diri yang normal ditandai dengan adanya ketenangan dan tidak terdapat gangguan dalam hal emosi serta mampu mengendalikan perasaan ketika

menghadapai situasi yang menuntut penyelesaian atau mengatasi situasi dengan baik. Sebaliknya, individu yang kurang tanggap atau terlalu berlebihan dalam menanggapi sesuatu atau menunjukkan kontrol emosi yang tidak baik maka mengarah pada penyesuaian diri yang buruk. Seperti kemarahan, kecemasan, rasa tidak berdaya atau putus asa. Bukan berarti tidak ada emosi sama sekali, tetapi lebih mengontrol emosi. ketika menghadapi situasi tertentu.

b. Mekanisme pertahanan diri minimal

Kejujuran dan keterusterangan terhadap adanya masalah atau konflik yang dihadapi akan lebih terlihat dengan memberika respon yang normal dari pada dengan reaksi yang diikuti dengan mekanisme pertahanan diri dan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi.

c. Frustrasi minimal

Adanya perasaan frustrasi dapat membuat individu mengalami kesulitan untuk bereaksi secara wajar terhadap situasi atau masalah yang dihadapi dan tidak adanya tingkah laku yang menyimpang.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Setiap individu memiliki kemampuan berpikir dan mempertimbangkan setiap masalah atau konflik serta memiliki kemampuan mengorganisasi pikiran, motivasi, tingkah laku dan perasaan untuk memecahkan masalah, meski dalam kondisi sulit sekalipun menunjukkan penyesuaian yang normal. Individu yang tidak mampu mempertimbangkan masalah secara rasional akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya.

e. Kemampuan belajar untuk mengembangkan kualitas diri

Individu dengan penyesuaian diri yang baik adalah individu yang mampu belajar. Proses belajar dilihat dari hasil kemampuan individu tersebut mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat mengatasi masalah yang dihadapi. Perkembangan individu dari satu masalah ke masalah yang lain akan membuat individu tersebut akan lebih banyak belajar sehingga individu lebih dapat menyesuaikan diri.

f. Kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu

Kemampuan individu dalam menjadikan pengalaman dirinya dan pengalaman orang lain untuk dijadikan proses belajar. Pengalaman masa lalu yang baik terkait dengan keberhasilan dan kegagalan untuk mengembangkan kualitas hidup yang lebih baik. Pengalaman masa lalu berkaitan dengan proses belajar dari yang sebelumnya. Jika individu tidak mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu maka individu akan kesulitan dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sama.

g. Bersikap objektif dan realistik

Sikap yang realistik dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya atau dapat dikatakan bahwa seorang individu mampu menerima keadaan dirinya dan keterbatasan yang dimiliki seseorang sebagaimana keadaan sebenarnya dan yakin terhadap kemampuan dirinya. Seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah seseorang yang mampu menerima keadaan dirinya.

Ketujuh aspek tersebut menjadi acuan bagi peneliti dalam pembuatan skala penyesuaian diri, diantaranya: mampu mengontrol emosi yang berlebihan, mekanisme pertahanan diri minimal, frustrasi minimal, Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, Kemampuan belajar untuk mengembangkan kualitas diri, Kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu, Bersikap objektif dan realistik.

### **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Menurut Scheneider (Susanto, 2018, hlm.84-85) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri diantaranya:

#### **a. Keadaan fisik**

Keadaan dimana sistem tubuh yang baik sebagai syarat untuk terciptanya penyesuaian diri yang baik. Mencakup hereditas, konstitusi fisik, sistem syaraf, kelenjar dan otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. Adanya cacat fisik dan penyakit kronik akan melatarbelakangi adanya hambatan pada individu dalam melaksanakan penyesuaian diri.

#### **b. Perkembangan dan kematangan**

Pada tahap ini bentuk penyesuaian diri individu berbeda dalam setiap tahap perkembangan. Karena penyesuaian diri terbentuk sesuai dengan tahap perkembangannya. Bukan saja oleh proses pembelajaran, namun juga karena individu yang sudah lebih matang, baik dalam segi intelektual, sosial, moral, dan emosional.

c. Kondisi psikologis

Individu yang memiliki mental yang sehat menjadi syarat tercapainya penyesuaian diri, sehingga dapat dikatakan bahwa adanya rasa frustrasi, kecemasan dan gangguan mental dapat menghambat penyesuaian diri yang baik. Keadaan mental yang baik akan mendorong individu untuk memberikan respon yang sejalan dengan dorongan internal maupun tuntutan lingkungannya.

d. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang dimaksud yaitu kondisi lingkungan yang baik, damai, tenteram, aman, penuh penerimaan dan pengertian, serta mampu memberikan perlindungan kepada anggota-anggotanya merupakan lingkungan yang akan memperlancar proses penyesuaian diri. Keadaan lingkungan yang dimaksud meliputi sekolah, rumah, dan keluarga.

e. Tingkat religiusitas

Faktor ini memberikan suasana psikologis yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik, kelelahan emosional, dan ketegangan psikis lainnya. Religiusitas memberi nilai dan keyakinan yang menyebabkan individu memiliki arti, tujuan, dan stabilitas hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya.

f. Kebudayaan

Kebudayaan dalam masyarakat merupakan faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Perantau yang diharuskan memasuki lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang jauh

berbeda membuat individu menjadi orang asing di lingkungan tersebut. Dalam hal ini individu dihadapkan dengan situasi yang meragukan kulturnya. Kondisi ini dapat menimbulkan keterkejutan dan tekanan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dan Rahmat (2009) yang menyatakan bahwa reaksi keterkejutan budaya dapat menyebabkan putus asa, lelah dan tidak nyaman (hlm. 174). Reaksi ini dapat menyebabkan terguncangnya konsep diri dan identitas budaya individu. Reaksi terhadap situasi tersebut disebut dengan istilah gegar budaya (*culture shock*) yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Fadhillah. dkk, 2017, hlm.4-5) menyatakan bahwa *culture shock* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan terkejut, gelisah, keliru yang dirasakan apabila seseorang bersentuhan dengan kebudayaan yang berlainan sama sekali, seperti ketika berada di negara asing. Perbedaan budaya dapat mempengaruhi fisik dan fisiologis individu yang akhirnya mengalami *culture shock*, sehingga mahasiswa yang merantau ke lingkungan baru dapat dikatakan mengalami *culture shock*.

Dari beberapa faktor di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada pengaruh budaya (*culture shock*) terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia yang merantau di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### **D. Hubungan *Culture Shock* dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-raniry Banda Aceh.**

Kebudayaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri. Kebudayaan dalam masyarakat merupakan faktor yang membentuk watak dan tingkah laku individu untuk menyesuaikan diri dengan baik atau justru

membentuk individu yang sulit menyesuaikan diri. Perantau yang diharuskan memasuki lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang jauh berbeda membuat individu menjadi orang asing di lingkungan tersebut. Dalam hal ini individu dihadapkan dengan situasi yang meragukan kulturenya. Kondisi ini dapat menimbulkan keterkejutan dan tekanan, seperti yang dikemukakan oleh Mulyana dan Rahmat (2009) yang menyatakan bahwa reaksi keterkejutan budaya dapat menyebabkan putus asa, lelah dan tidak nyaman (hlm. 174). Reaksi ini dapat menyebabkan terguncangnya konsep diri dan identitas budaya individu.

Reaksi terhadap situasi tersebut disebut dengan istilah gegar budaya (*culture shock*) yang dikemukakan oleh Oberg (dalam Fadhillah. dkk, 2017, hlm.4-5) menyatakan bahwa *culture shock* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan perasaan terkejut, gelisah, keliru yang dirasakan apabila seseorang bersentuhan dengan kebudayaan yang berlainan sama sekali, seperti ketika berada di negara asing. Perbedaan budaya dapat mempengaruhi fisik dan fisiologis individu yang akhirnya mengalami *culture shock*, sehingga mahasiswa yang merantau ke lingkungan baru dapat dikatakan mengalami *culture shock*.

Perantau ini dihadapkan dengan berbagai perubahan dan perbedaan di berbagai aspek kehidupan, seperti kebiasaan dalam sehari-hari, hubungan dalam sosial, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Jika hambatan tersebut dialami oleh mahasiswa perantau maka mahasiswa perantau tersebut dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri (Dayakisni dan Yuniardi, 2008, hlm. 188). Hafiz dkk (2018) juga menyatakan bahwa ketika individu bermigrasi dan mempelajari budaya baru yang berbeda dari budaya asalnya. Maka dalam hal

ini, terdapat proses penyesuaian diri (adaptasi) terhadap keberagaman agar dapat bertahan dan menyesuaikan diri di lingkungan yang baru (hlm.285-286).

Penelitian oleh Devinta dkk (2015, hlm.14) dalam penelitian ini menjelaskan bahwa individu akan mengalami *culture shock* saat satu minggu pertama kedatangannya dan akan teratasi sampai satu tahun pertama. Ward dkk (2001, hlm.267) mendefinisikan *culture shock* ialah suatu proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar, meliputi perasaan (*affective*), perilaku (*behavior*), dan berpikir (*cognitive*) ketika menghadapi pengaruh budaya asing.

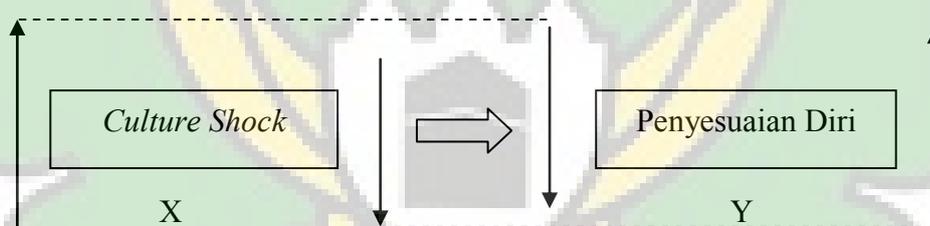
Individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu merespon (kebutuhan dan masalah) secara matang, efisien, memuaskan dan sehat (*wholesome*) (Susanto, 2018, hlm.79; Ali dan Asrori, 2008, hlm.178). Namun individu yang tidak mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mengalami hal yang sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Devinta (2015, hlm.12) yang menyatakan bahwa individu yang tidak dapat menyesuaikan diri akan mengalami *culture shock*, dan individu cenderung memilih berinteraksi menurut kelompok dengan identitas dan kebudayaan yang sama (hlm.11).

Selain itu, hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mira Helviana (2017) yang menyatakan bahwa hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,323 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiana dan Setyorini (2019) menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,548

dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,005$ ). Hal ini menunjukkan hubungan yang terjadi antar dua variabel tidak searah. Semakin tinggi tingkat gegar budaya, semakin rendah tingkat penyesuaian sosial, dan sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi oleh *culture shock*. Permasalahan yang dialami oleh setiap orang dalam menyesuaikan diri dengan budaya sangat berbeda/beragam. Individu akan mengalami ketidaknyamanan fisik dan psikologis. Pengalaman ini dikenal dengan istilah keterkejutan budaya (*culture shock*) (Mulyana dan Rahmat, 2009, hlm. 174). Maka dalam kerangka konseptual dapat digambar seperti di bawah ini:

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual



#### E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual yang dijelaskan di atas maka hipotesis yang penulis ajukan adalah ada hubungan negatif antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di Uin Ar-Raniry Banda Aceh. Artinya semakin tinggi *culture shock* seseorang maka penyesuaian diri seseorang tersebut semakin rendah, sebaliknya semakin rendah *culture shock* seseorang maka penyesuaian diri seseorang tersebut semakin tinggi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Sugiyono, 2016, hlm.7). Pada penelitian ini, data yang digunakan berupa angka-angka dengan di analisis menggunakan statistik yang diolah dengan *SPSS 20.0 for windows*.

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

1. Variabel Bebas (X) : *Culture Shock*.
2. Variabel Terikat (Y) : Penyesuaian Diri

#### **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

1. *Culture Shock*

Menurut Ward (2001) proses aktif dalam menghadapi perubahan saat berada di lingkungan yang tidak familiar merupakan bentuk *culture shock*. Proses aktif tersebut meliputi *affective, behavior, dan cognitive* individu yakni individu merasa, berperilaku dan berpikir ketika menghadapi budaya kedua. Proses

*affective* berhubungan dengan perasaan dan emosi yang dapat menjadi positif atau negatif. Proses *behavior* berhubungan dengan pembelajaran budaya dan pengembangan keterampilan sosial. Sedangkan proses *cognitive* merupakan hasil dari proses *affective* dan *behavior* yaitu perubahan persepsi individu dalam pemahaman etnis dan nilai-nilai akibat kontak budaya.

## 2. Penyesuaian Diri

Menurut Scheneiders (dalam Susanto, 2018) penyesuaian diri adalah usaha individu dalam menghadapi perubahan ketika berada dilingkungan baru supaya tercapai keharmonisan antara tuntutan dalam diri dengan apa yang diharapkan dalam lingkungan. Individu dikatakan dapat menyesuaikan diri dengan baik apabila mampu melakukan respon-respon yang matang, efisien, memuaskan dan sehat. Seperti tidak menunjukkan ketegangan emosional yang berlebihan, tidak menunjukkan mekanisme pertahanan yang salah, tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya, mampu belajar dari pengalaman dan bersikap realistis dan objektif.

### D. Subjek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek yang memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017, hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Malaysia di Uin Ar-Raniry pada tahun 2019 yang berjumlah 61 orang.

Table 3.1. Populasi Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry

Fakultas	Prodi	Jumlah
Dakwah dan Komunikasi	Manajemen Dakwah	4
Dakwah dan Komunikasi	Bimbingan dan Konseling Islam	9
Dakwah dan Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	1
Syari'ah dan Hukum	Hukum Keluarga	9
Syari'ah dan Hukum	Perbandingan Mazhab dan Hukum	11
Syari'ah dan Hukum	Hukum Ekonomi Syari'ah	3
Ushuluddin dan Filsafat	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	15
Ushuluddin dan Filsafat	Aqidah dan Filsafat Islam	2
Ushuluddin dan Filsafat	Studi Agama-Agama	5
Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Arab	2
Total		61

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017, hlm.85). Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Malaysia yang melanjutkan pendidikan di UIN Ar-Raniry tercatat tahun akademik 2019 dengan jumlah 61 Mahasiswa.

Adapun ciri-ciri yang peneliti tetapkan yaitu :

- a. Tercatat sebagai Mahasiswa Uin Ar-Raniry tahun akademik 2019.
- b. Mahasiswa kelahiran asal Malaysia
- c. Mahasiswa Malaysia yang telah menetap di Banda Aceh selama kurun waktu dari awal kedatangan di lingkungan baru hingga satu tahun.

Peneliti memilih subjek penelitian Mahasiswa Malaysia yang telah menetap di Banda Aceh selama kurun waktu dari awal kedatangan di lingkungan baru hingga satu tahun . Selain itu, menurut Ward dkk (2001) dalam *The Psychology of Culture Shock* menyatakan bahwa *culture shock* cenderung berlangsung selama kurun waktu 12 bulan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan subjek penelitian yaitu Mahasiswa

Malaysia yang telah menetap di Banda Aceh selama kurun waktu minimal tiga bulan hingga satu tahun.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Persiapan Alat Ukur Penelitian**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berbentuk kuesioner yang akan dibagikan langsung kepada seluruh responden. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berbentuk skala. Skala adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi.

Dalam melakukan penelitian, tahap pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan alat ukur. Untuk penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti pakai adalah menggunakan skala *culture shock* berdasarkan aspek-aspek menurut Ward dan skala penyesuaian diri berdasarkan aspek-aspek yang dikembangkan oleh Scheneiders. Aspek dari variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator dan dari indikator tersebut maka diturunkan untuk membuat aitem instrumen berupa pernyataan dalam bentuk *favorable dan unfavorable*. Favorabel adalah intrumen yang mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur, sedangkan unfavorabel adalah instrumen yang tidak mendukung perilaku berdasarkan aspek-aspek yang diukur (Azwar, 2016, hlm.41-42). Kedua Skala tersebut disusun sendiri oleh peneliti.

Skala penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert yang mempunyai tolak ukur dari sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor skala *favorable* bernilai 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS). Sedangkan skor skala *unfavorable* adalah bernilai 1 untuk alternatif pilihan jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk alternatif pilihan jawaban setuju (S), skor 3 untuk alternatif pilihan jawaban tidak setuju (TS), skor 4 untuk alternatif pilihan jawaban sangat tidak setuju (STS).

**Tabel 3.2. Skor Skala *Favorable* Dan Skor Skala *Unfavorable***

Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 dan 3.4 sebagai berikut:

**Tabel 3.3. *Blue Print* Skala *Culture Shock***

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<i>Affective</i>	- Perasaan bingung, cemas, disorientasi, curiga dan sedih berada di lingkungan baru.	1, 2, 3,	24, 25, 26, 27,	7
		- Perasaan tidak tenang, tidak aman, takut ditipu atau dilukai.	4, 5,	28, 29	4
		- Perasaan kehilangan keluarga, teman-teman.	6	30, 31	3
		- Rindu kampung halaman ( <i>homesick</i> )	7	32	2
		- Perasaan kehilangan identitas	8, 9	33, 34	4

	diri				
2.	<i>Behavior</i>	- Mengalami kesulitan tidur, selalu ingin buang air kecil	10, 11	35, 36	4
		- Sakit fisik, tidak nafsu makan	12, 13	37, 38	4
		- Kurang interaksi dengan orang lokal	14, 15	39, 40	4
3.	<i>cognitive</i>	- Memiliki pandangan negatif terhadap budaya baru	16, 17	41, 42	4
		- Kesulitan bahasa karena berbeda suku	18, 19	43, 44	4
		- Pikiran terpaku hanya pada satu ide saja	20, 21	45, 46	4
		- Kesulitan dalam interaksi sosial	22, 23	47, 48	4
Total			23	25	48

Bobot keseluruhan pengukuran skala *culture shock* terdiri dari 48 aitem pernyataan yang dibagi ke dalam 23 aitem *favorable* dan 25 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* yaitu pernyataan mendukung adanya *culture shock* pada mahasiswa. sedangkan aitem *unfavorable* yaitu pernyataan tidak mendukung adanya variabel tersebut.

**Tabel 3.4. Blue Print Skala Penyesuaian Diri**

No	Aspek	indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	- Adanya ketenangan perasaan dalam menyelesaikan segala situasi	1,2	21, 22	4
		- Kemampuan mengendalikan emosi dalam menghadapi situasi tertentu	3, 4	23, 24	4
2.	Mekanisme pertahanan diri minimal	- Memberikan respon yang normal atau tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi	5, 6	25, 26	4
3.	Frustrasi minimal	- Mampu mengatasi perasaan frustrasi	7, 8	27, 28	4
4.	Pertimbangan rasional dan	- Mampu dalam mengorganisir kemampuan	9, 10, 11, 12	29, 30, 31, 32	8

	kemampuan mengarahkan diri	berpikir, perasaan, motivasi, dan tingkah laku dalam penyelesaian masalah.			
5.	Kemampuan belajar untuk mengembangkan kualitas diri	- Mampu belajar agar dapat mengatasi masalah yang dihadapi	13, 14	33, 34	4
6.	Kemampuan memanfaatkan pengalaman masa lalu	- Kemampuan menjadikan pengalaman sebagai pelajaran	15, 16	35, 36	4
7.	Bersikap objektif dan realistis	- Memiliki Pemikiran yang rasional	17, 18	37, 38	4
		- Kemampuan dalam menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.	19, 20	39, 40	4
Total			20	20	40

Bobot keseluruhan pengukuran skala penyesuaian diri terdiri dari 40 aitem pernyataan yang dibagi ke dalam 20 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* yaitu pernyataan mendukung adanya penyesuaian diri pada mahasiswa. Sedangkan aitem *unfavorable* yaitu pernyataan tidak mendukung adanya variabel tersebut.

Setelah peneliti menyusun skala penelitian, selanjutnya peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing satu dan pembimbing dua dan kemudian memasuki tahapan *expert review*, yakni melakukan konsultasi dengan tiga dosen yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi dengan tujuan untuk melihat apakah skala yang telah disusun oleh peneliti sudah sesuai dengan kontrak psikologi yang diukur dalam penelitian. *Expert review* dilakukan pada rabu, 6 November 2019, pukul 09.00-12.00.

## 2. Pelaksanaan Uji Coba (Try Out) Alat Ukur

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba *single trial administration/try out* terpakai dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek (Azwar, 2016, hlm.115)

*Try out* terpakai dilaksanakan pada tanggal 19 November 2019 sampai 26 November 2019 kepada 61 orang yang mendekati karakteristik penelitian, yaitu tercatat sebagai Mahasiswa UIN Ar-Raniry tahun akademik 2019. Mahasiswa Malaysia yang telah menetap di Banda Aceh selama kurun waktu dari awal kedatangan di lingkungan baru hingga satu tahun. *Try Out* yang dilakukan dibantu oleh teman dengan memberikan beberapa skala penelitian yang ditunjukkan kepada subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Selanjutnya, saat uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 88 aitem pernyataan, yang terdiri dari 48 aitem pernyataan *culture shock* dan 40 aitem pernyataan penyesuaian diri. Setelah semua skala mencapai 61, penulis melakukan skoring dan menganalisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

## 3. Proses Pelaksanaan Penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 8 hari, yaitu dari tanggal 19 November 2019 sampai dengan 26 November 2019. Adapun penyebaran skala dilakukan secara langsung kepada subjek yang memenuhi kriteria yaitu pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Setelah semua angket terkumpulkan kembali sejumlah yang dibutuhkan, proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya.

## **F. Validitas Dan Reabilitas Alat Ukur**

### **1. Validitas**

Menurut Azwar (2016) validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (hlm.173-174).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak menggunakan analisis statistik, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Dimana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang memiliki keahlian dibidang psikologi. Dengan aitem yang relevan tersebut dan jika secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap aitem selesai (Azwar, 2016, hlm.132-133).

Dalam penelitian ini, pengukuran validitas isi menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016, hlm.135).

Adapun CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CVR} = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

$ne$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 berarti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid. Hasil komputasi CVR dari skala *Culture Shock* yang penulis lakukan dengan *expert judgment* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

**Tabel 3.5. Koefisien CVR Culture Shock sebelum direvisi**

No	Koefisien CVR						
1	0,33	14	1	27	0,33	40	0,33
2	1	15	1	28	0,33	41	0,33
3	0	16	0,33	29	1	42	1
4	1	17	1	30	-0,33	43	1
5	0,33	18	1	31	1	44	1
6	1	19	1	32	1	45	1
7	0,33	20	0	33	1	46	1
8	1	21	1	34	1	47	1
9	1	22	1	35	1	48	1
10	1	23	1	36	1	49	1
11	0,33	24	1	37	1	50	1
12	-0,33	25	1	38	1		
13	1	26	1	39	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala *culture shock* di atas (tabel 3.5) dapat kita lihat bahwa terdapat 48 aitem koefisien CVR di atas (0) dan terdapat 2 aitem koefisien CVR dibawah (0) yaitu aitem nomor 3 dan

nomor 20. Sehingga terdapat 48 aitem dinyatakan valid dan terdapat 2 aitem yang dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3.6. Koefisien CVR Culture Shock setelah direvisi**

No	Koefisien CVR						
1	0,33	14	1	27	1	40	1
2	1	15	0,33	28	-0,33	41	1
3	1	16	1	29	1	42	1
4	0,33	17	1	30	1	43	1
5	1	18	1	31	1	44	1
6	0,33	19	1	32	1	45	1
7	1	20	1	33	1	46	1
8	1	21	1	34	1	47	1
9	1	22	1	35	1	48	1
10	0,33	23	1	36	1		
11	-0,33	24	1	37	1		
12	1	25	0,33	38	0,33		
13	1	26	0,33	39	0,33		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian *SME* setelah di revisi pada skala *culture shock* didapatkan data bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga sebanyak 48 aitem dinyatakan valid.

Hasil komputasi *CVR* dari skala Penyesuaian Diri yang peneliti lakukan dengan *expert judgment* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.7. di bawah ini:

**Tabel 3.7. Koefisien CVR Penyesuaian Diri**

No	Koefisien CVR						
1	0,33	12	1	23	0,33	34	1
2	0,33	13	0,33	24	0,33	35	1
3	1	14	1	25	1	36	0,33
4	1	15	0,33	26	1	37	0,33
5	1	16	1	27	1	38	1
6	1	17	1	28	1	39	-0,33
7	1	18	1	29	1	40	1
8	1	19	1	30	1		
9	1	20	1	31	1		
10	1	21	0,33	32	1		
11	1	22	1	33	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada skala penyesuaian diri di atas (tabel 3.7) dapat kita lihat bahwa seluruh aitem penyesuaian diri dinyatakan valid, karena koefisien CVR di atas (0).

## 2. Reliabilitas

Menurut Azwar (2016) reliabilitas berasal dari kata reability yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapakali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (hlm.180)

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem. Perhitungan daya beda aitem menggunakan koefisien korelasi *Product Moment Pearson*. Berikut rumus korelasi *product moment*:

$$r_{iX} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

keterangan:

$i$  = Skor aitem

$X$  = Skor skala

$n$  = banyaknya responden

Kriteria dalam penulisan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $riX \geq 0,25$  untuk aitem *culture shock* dan batasan  $riX \geq 0,25$  untuk aitem penyesuaian diri. Setiap aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya aitem yang memiliki harga  $riX$  kurang dari 0,25 diinterpretasikan memiliki daya beda yang rendah (Azwar, 2016, hlm.86)

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (*cultur shock dan penyesuaian diri*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.8. Koefisien Daya Beda Aitem Skala *Culture Shock***

No	riX	No	riX	No	riX	No	riX
1	0,354	14	0,510	27	0,340	40	0,463
2	0,356	15	0,261	28	0,260	41	0,603
3	0,342	16	0,359	29	0,276	42	0,422
4	0,594	17	0,579	30	0,282	43	0,275
5	0,278	18	0,324	31	0,378	44	0,266
6	0,281	19	0,269	32	0,493	45	0,344
7	0,545	20	0,301	33	0,378	46	0,361
8	0,308	21	0,378	34	0,477	47	0,298
9	0,359	22	0,359	35	0,291	48	0,334
10	0,272	23	0,339	36	0,448		
11	0,506	24	0,289	37	0,287		
12	0,442	25	0,337	38	0,271		
13	0,514	26	0,414	39	0,281		

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, dari 48 aitem pernyataan *culture shock* diperoleh bahwa semua aitem terpilih untuk tahap selanjutnya yaitu sebanyak 48 butir aitem pernyataan, sehingga tidak ada aitem yang terbuang. Selanjutnya, aitem yang terpilih sebanyak 48 tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

**Tabel 3.9. Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri**

No	riX	No	riX	No	riX	No	riX
1	0,309	12	0,319	23	0,330	34	0,389
2	0,332	13	0,388	24	0,278	35	0,423
3	0,291	14	0,281	25	0,402	36	0,284
4	0,325	15	0,298	26	0,355	37	0,355
5	0,304	16	0,317	27	0,268	38	0,334
6	0,264	17	0,279	28	0,313	39	0,452
7	0,302	18	0,291	29	0,323	40	0,424
8	0,298	19	0,356	30	0,298		
9	0,283	20	0,283	31	0,292		
10	0,331	21	0,314	32	0,311		
11	0,381	22	0,286	33	0,562		

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, dari 40 aitem pernyataan maka seluruh aitem penyesuaian diri terpilih sebanyak 40 butir aitem pernyataan. Pada pernyataan variable penyesuaian diri juga tidak terdapat aitem yang gugur. Selanjutnya 40 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Adapun untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini menggunakan teknik Alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{S_{y1^2} + S_{y2^2}}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

$S_{y1^2}$  dan  $S_{y2^2}$  = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2  
 $S_x^2$  = Varians skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala *culture shock* diperoleh  $r_{iX}$  sebesar 0,897 dengan tidak ada aitem yang terbuang, sehingga tidak perlu melakukan analisis reliabilitas tahap ke dua. Sedangkan hasil analisis reliabilitas pada skala penyesuaian diri diperoleh  $r_{iX}$  sebesar 0,854. Pada skala penyesuaian diri tidak ada aitem yang terbuang, sehingga analisis uji reliabilitas cukup dengan dilakukan satu kali.

## **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data, maka dilanjutkan dengan teknik pengolahan data dan analisis data. Beberapa langkah yang penulis lakukan dalam proses pengolahan data, yaitu editing, coding, kalkulasi dan tabulasi (Fatihudin, 2015, hlm.136-139).

#### *a. Editing*

*Editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data data yang telah dikumpulkan karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Misalnya, memasukkan keterangan di dalam kolom yang tidak tepat atau salah menulis keterangan. Oleh karena itu demi kebenaran data maka sangat diperlukan adanya *editing*.

Skala *Culture Shock* dan skala Penyesuaian Diri disebarkan secara langsung kepada subjek yang memenuhi kriteria yaitu pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-raniry Banda Aceh. Terdapat 35 angket yang diisi secara langsung didepan peneliti dan terdapat 26 angket yang dibawa pulang oleh mahasiswa tersebut, peneliti tidak lupa untuk meminta kontak mahasiswa tersebut agar mudah dalam mengumpulkan angket kembali. Setelah semua angket terkumpulkan kembali sejumlah yang dibutuhkan. Selanjutnya, peneliti mengecek ulang semua kelengkapan pengisian instrumen termasuk biodata, dari 61 orang yang menjawab ada 10 orang yang menjawab provinsi malaysia, 6 orang diantaranya menulis nama inisial, terdapat 14 orang yang tidak mengisi point negara-negara yang

pernah disinggahi. Kebanyakan subjek hanya mengisi jurusan pada biodata sehingga peneliti harus melengkapi fakultas dari jurusan tersebut.

*b. Coding*

*Coding* merupakan pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode merupakan isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka/huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Proses *coding* dilakukan setelah tahap *editing*.

Peneliti mengkodekan semua kolom yang sudah dinyatakan pada instrumen. Selain pada kolom jawaban dari pernyataan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Peneliti juga memberi kode fakultas yang terdapat Mahasiswa Malaysia tahun akademik 2019 yaitu 1 untuk fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2 untuk fakultas Syari'ah dan Hukum, 3 untuk fakultas Ushuluddin dan Filsafat, dan 4 untuk fakultas Adab dan Humainiora.

Kemudian pemberian kode juga dilakukan pada jenis kelamin yaitu dengan memberikan kode 1 pada jenis kelamin laki-laki dan kode 2 pada jenis kelamin perempuan. Selain itu, peneliti juga memberikan kode pada Ibu Kota Daerah asal subjek yaitu kode 1 untuk asal daerah Perak, kode 2 untuk daerah asal Selangor, kode 3 untuk daerah asal Kedah, kode 4 untuk daerah asal Kuala Terengganu, kode 5 untuk daerah asal Penang, kode 6 untuk daerah asal Sabah, kode 7 untuk daerah asal Negeri Sembilan, kode 8 untuk daerah asal Pulau Pinang, dan kode 9 untuk daerah asal Melaka. Selanjutnya pemberian kode juga dilakukan berdasarkan lama menetap di Aceh, peneliti memberi kode 1 untuk

lama menetap 4 bulan, kode 2 untuk lama menetap selama 3 bulan, kode 3 untuk lama menetap selama 5 bulan, kode 4 untuk lama menetap selama 6 bulan.

Peneliti juga memberi *Coding* pada setiap butir aitem pernyataan. Pada skala *Culture Shock*, aitem yang pertama diberi kode CS1, aitem yang kedua diberi kode CS2 dan begitu seterusnya sampai butir aitem terakhir dari skala *Culture Shock* yang diberi kode CS48. Hal yang sama dilakukan juga pada skala Penyesuaian Diri, aitem yang pertama diberi kode PD1, aitem yang kedua diberi kode PD2 dan pengkodean ini juga dilakukan sampai butir aitem terakhir dari skala Penyesuaian Diri yang diberi kode PD40.

c. Tabulasi data

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam tabel induk penelitian. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dimasukkan ke dalam program komputer maka secara otomatis hasil pengolahan datanya (*output*) akan keluar. *Output* yang keluar seperti bentuk persentase, rata-rata (*mean*), simpangan baku, atau lainnya. Biasanya penyajian data tersebut sudah dalam bentuk tabel-tabel, grafik-grafik, diagram batang, diagram garis, diagram elips dan diagram lainnya.

Setelah menskoring jawaban-jawaban dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti memasukkan data tersebut ke dalam *Microsoft Exsel* 2010. Kemudian memisahkan antara jawaban dari skala *Culture Shock* dan jawaban dari skala Penyesuaian Diri ke halaman yang berbeda. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti saat memasukkan data ke dalam *SPSS version 20.0 for Windows 20.0* untuk mencari hasil dari reliabilitas, normalitas, linieritas dan hipotesis.

## 2. Teknik Analisis Data

Teknik ini dilakukan setelah pengolahan data, analisis data merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisian dari peneliti.

### a. Uji Prasyarat

Menurut Noor (2017) uji prasyarat merupakan uji yang harus dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat bertujuan untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya syarat-syarat yang diperlukan suatu data agar dapat dianalisis (hlm.174). Uji prasyarat dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal maka analisis data secara statistik parametrik tidak dapat digunakan. Analisis data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah secara non parametrik dengan menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari program SPSS. Aturan yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka data terdistribusi normal dan sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal (Nisfiannoor, 2009, hlm.103)

#### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan pengujian garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji analisis regresi perlu dilakukan bila telah diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan. Untuk mencari

hubungan linieritas antara variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat dari grafik yang menggunakan bantuan program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity*. kaidah yang digunakan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah  $p > 0,05$  maka hubungan dinyatakan linier.

### b. Uji Hipotesis

Setelah semua asumsi normalitas dan linieritas terpenuhi, maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini yaitu *culture shock* berkorelasi terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari *pearson*. Koefisien korelasi dikatakan signifikan apabila ( $p < 0,05$ ). Analisis data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun rumus korelasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel X dan Y
- $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y
- $\sum x$  = Jumlah skor skala variabel X
- $\sum y$  = Jumlah skor skala variabel Y
- N = Banyak Subjek

## BAB IV

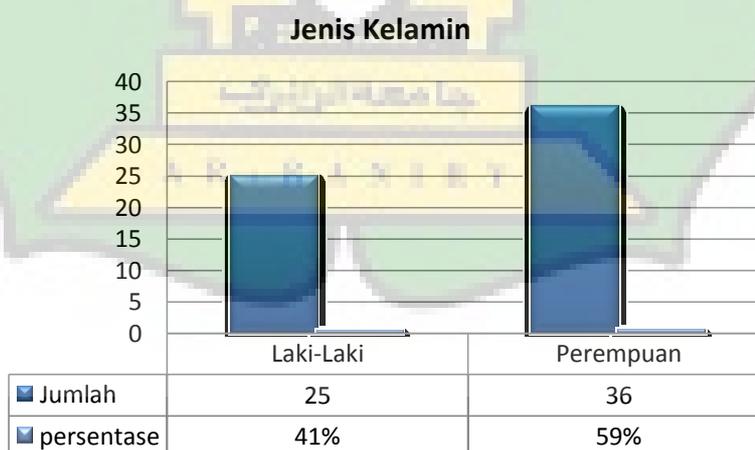
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari Malaysia, tercatat sebagai Mahasiswa UIN Ar-Raniry tahun akademik 2019. Mahasiswa Malaysia yang telah menetap di Banda Aceh selama kurun waktu dari awal kedatangan di lingkungan baru hingga satu tahun dan belum pernah menetap di Banda Aceh sebelumnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 61 orang mahasiswa.

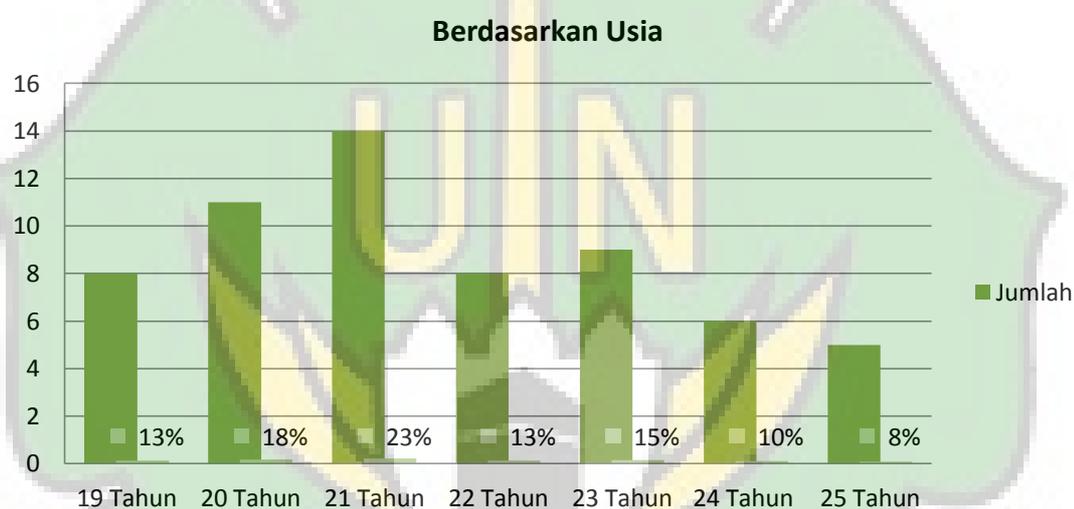
Berikut adalah data demografi sampel yang dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

**Diagram 4.1 Deskripsi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin**

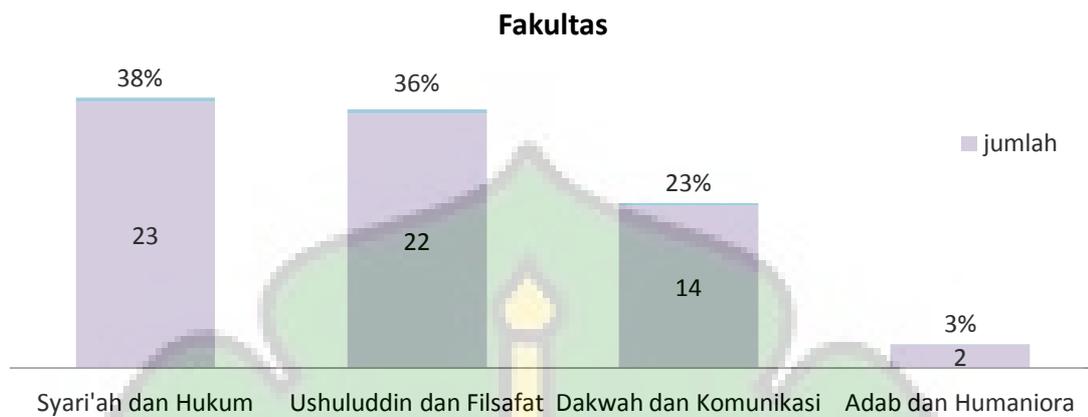


Berdasarkan diagram 4.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden berdasarkan jenis kelamin yaitu, yang berjenis kelamin laki-laki adalah 25 orang (41%) sedangkan perempuan adalah 36 orang (59%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan merupakan responden yang dominan dalam penelitian ini.

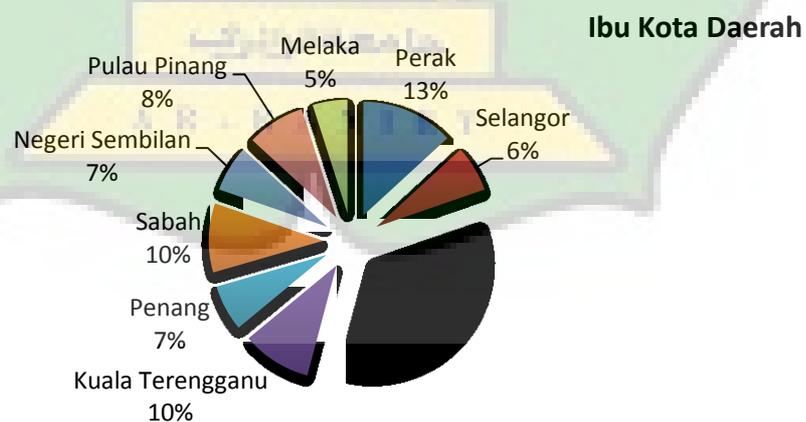
**Diagram 4.2. Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia**



Berdasarkan diagram 4.2. di atas maka dapat diketahui bahwa sampel pada kategori usia lebih banyak terdapat pada usia 21 tahun dengan jumlah 14 orang (23%), dibandingkan dengan usia 20 tahun berjumlah 11 orang (18%), usia 19 tahun berjumlah 8 orang (13%), usia 22 tahun berjumlah 8 orang (13%), dan usia 23 tahun berjumlah 9 orang (15%), usia 24 tahun berjumlah 6 orang (10%), dan usia 25 tahun berjumlah 5 orang (8%).

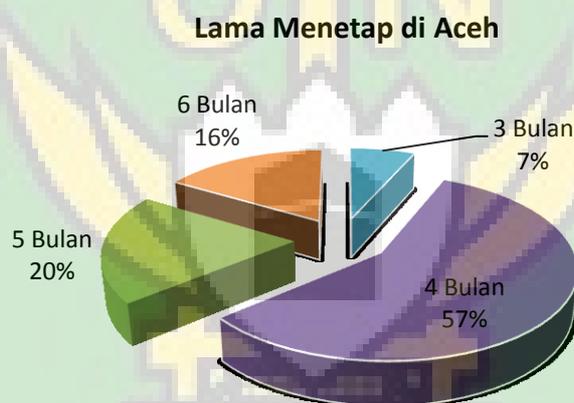
**Diagram 4.3 Deskripsi Sampel Berdasarkan Fakultas**

Berdasarkan diagram 4.3 di atas dapat dilihat bahwa tingkat persentase responden berdasarkan fakultas yaitu dominan mahasiswa/i fakultas Syari'ah dan Hukum dengan jumlah 23 orang (38%), fakultas Ushuluddin dan Filsafat berjumlah 22 orang (36%), fakultas Dakwah dan Komunikasi berjumlah 14 orang (23%), dan fakultas Adab dan Humaniora berjumlah 2 orang (3%).

**Tabel 4.4. Pengelompokan Responden Berdasarkan ibu kota daerah**

Berdasarkan diagram 4.4 di atas pengelompokan responden berdasarkan ibu kota daerah, maka kategori terbanyak adalah Kedah dengan jumlah 21 orang (34%), diikuti dengan Perak dengan jumlah 8 orang (13%), Kuala Terengganu dengan jumlah 6 orang (10%), Sabah dengan jumlah 6 orang (10%), Pulau Pinang dengan jumlah 5 orang (8%), Selangor dengan jumlah 4 orang (6%), Penang dengan jumlah 4 orang (7%), Negeri Sembilan dengan jumlah 4 orang (7%), dan Melaka dengan jumlah 3 orang (5%).

**Diagram 4.5 Deskripsi Sampel Berdasarkan Lama Menetap di Aceh**



Berdasarkan diagram 4.5 di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah dan tingkat persentase lamanya Mahasiswa/i Malaysia mulai menetap di Aceh adalah 3 bulan berjumlah 4 orang (7%), 4 bulan berjumlah 35 orang (57%), 5 bulan berjumlah 12 orang (20%) dan 6 bulan berjumlah 10 orang (16%).

## B. Hasil Penelitian

Pembagian kategori sampel yang digunakan penulis adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2016) kategorisasi jenjang (ordinal) merupakan kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (hlm.147). Lebih lanjut Azwar (2016) menjelaskan bahwa cara pengkategorian ini akan diperoleh dengan membuat kategori skor subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi ( $\sigma$ ). Karena kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi ( hlm.147 dan 149).

### 1. Skala *Culture Shock*

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *culture shock*. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian Skala *Culture Shock***

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Culture Shock</i>	192	48	120	24	153	86	133	15,4

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal ( $X_{min}$ ) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal ( $X_{maks}$ ) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean ( $M$ ) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.1, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 192, minimal 48, nilai mean 120, dan standar deviasi adalah 24. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal 153, minimal 86, nilai mean 133, dan standar deviasi 15,4. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala *culture shock*:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\ \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\ n &= \text{Jumlah subjek} \\ X &= \text{Rentang butir pernyataan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *culture shock* adalah sebagai berikut:

Rendah :

$$\begin{aligned} X &< (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ X &< (133 - (1,0) (15,4)) \\ X &< (133 - 15,4) \\ X &< 117,6 \end{aligned}$$

Sedang:

$$\begin{aligned} (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) &\leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ (117,6) &\leq X < (133 + (1,0) (15,4)) \\ (117,6) &\leq X < (133 + 15,4) \\ 117,6 &\leq X < 148,4 \end{aligned}$$

Tinggi:

$$\begin{aligned} (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) &\leq X \\ 148,4 &\leq X \\ X &\geq 148,4 \end{aligned}$$

**Tabel 4.2 Kategorisasi *Culture Shock* pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Rumus Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 117,6$	Rendah	8	13,1%
$117,6 \leq X < 148,4$	Sedang	43	70,5%
$X \geq 148,4$	Tinggi	10	16,4%
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi *culture shock* pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat *culture shock* pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 (70,5%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 10 (16,4%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 8 (13,1%).

## 2. Skala Penyesuaian Diri

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel penyesuaian diri. Deskripsi data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri**

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Penyesuaian Diri	160	40	100	20	131	74	101	12,46

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.3, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban maksimal adalah 160, minimal 40, nilai mean 100, dan standar deviasi adalah 20. Sementara data empirik menunjukkan jawaban maksimal 131, minimal 74, nilai mean 101, dan standar deviasi 12,46. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian pada skala penyesuaian diri.

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\
 \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X
 \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \text{Mean empirik pada skala} \\
 \text{SD} &= \text{Standar deviasi} \\
 n &= \text{Jumlah subjek} \\
 X &= \text{Rentang butir pernyataan}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan runus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Rendah :

$$\begin{aligned}
 X &< (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\
 X &< (101 - (1,0) (12,46)) \\
 X &< (101 - 12,46) \\
 X &< 88,54
 \end{aligned}$$

Sedang:

$$\begin{aligned}
 (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) &\leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\
 (88,54) &\leq X < (101 + (1,0) (12,46)) \\
 (88,54) &\leq X < (101 + 12,46) \\
 88,54 &\leq X < 113,46
 \end{aligned}$$

Tinggi:

$$\begin{aligned}
 (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) &\leq X \\
 113,46 &\leq X \\
 X &\geq 113,46
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4 Kategorisasi Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh**

Rumus Kategorisasi	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < 88,54$	Rendah	6	9,84%
$88,54 \leq X < 113,46$	Sedang	44	72,13%
$X \geq 113,46$	Tinggi	11	18,03%
<b>Jumlah</b>		<b>61</b>	<b>100%</b>

Hasil kategorisasi Penyesuaian Diri pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh memiliki tingkat penyesuaian diri pada kategori sedang yaitu sebanyak 44 (72,13%), sedangkan sisanya berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 11 (18,03%), dan kategori rendah yaitu sebanyak 6 (9,84%).

### 3. Uji Prasyarat

Langkah yang harus dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah dengan cara uji prasyarat. Dalam penelitian ini, uji prasyarat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji normalitas

Hasil uji normalitas sebaran pada penelitian *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Data Penelitian**

No	Variable Penelitian	Koefisien K-S-Z	P
1	<i>Culture Shock</i>	0,671	0,759
2	Penyesuaian Diri	1,186	0,120

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov Smirnov Test* pada tabel 4.5 di atas memperlihatkan bahwa variabel *Culture Shock* dengan nilai sebesar 0,671 dengan nilai  $p$  sebesar 0,759 ( $p > 0,05$ ). Sedangkan sebaran data pada variabel penyesuaian diri diperoleh data yaitu nilai *Kolmogorov Smirnov Test* sebesar 1,186 dengan nilai  $p$  sebesar 0,120 ( $p > 0,05$ ). Dari data kedua variabel tersebut dapat diketahui berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian ini.

b. Uji linieritas hubungan

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan pada dua variabel penelitian yaitu *culture shock* dan penyesuaian diri diperoleh data sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian**

Variabel Penelitian	<i>F Deviation From Linierity</i>	<i>P</i>
<i>Culture Shock</i> dengan Penyesuaian Diri	1.806	0,75

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh *F Deviation From Linierity* kedua variabel tersebut yaitu nilai  $F$  1,806 dengan  $p$  sebesar 0,75 ( $p > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *culture shock* dengan variabel penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis yaitu menggunakan analisis korelasi dari Pearson karena kedua variabel penelitian ini berdistribusi normal dan linier. Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

**Tabel 4.7 Uji Hipotesis Data penelitian**

Variabel Penelitian	Pearson Correlation	P
<i>Culture Shock</i> dengan Penyesuaian Diri	-0,357	0,005

Tabel 4.7 di atas menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,357 merupakan korelasi negatif, yaitu terdapat hubungan negatif antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hubungan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi *culture shock* seorang Mahasiswa Malaysia maka semakin rendah penyesuaian dirinya. Sebaliknya, semakin rendah *culture shock* seorang mahasiswa Malaysia maka semakin tinggi penyesuaian dirinya.

Hasil analisis penelitian ini juga menunjukkan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,005 yaitu nilai ( $p < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan hipotesis penelitian ini diterima yaitu ada hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variable yang dapat dilihat dari koefisien korelasi kuadrat sebesar *rSquare* ( $r^2$ )=0,127, artinya terdapat 12,7% pengaruh relatif *culture shock* terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia, sementara sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, selain penyesuaian diri.

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil koefisien korelasi ( $r$ ) pada penelitian ini yaitu  $r$  sebesar -0,357\*\* dengan  $p= 0,005$  ( $p<0,05$ ). Analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri (hipotesis diterima). Hubungan negatif ini menunjukkan bahwa rendahnya *culture shock* akan diikuti dengan meningkatnya penyesuaian diri. Sebaliknya, tingginya *culture shock* akan diikuti pula dengan rendahnya penyesuaian diri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Dayakisni dan Yuniardi (2008) menyatakan bahwa ketika hambatan dalam proses *culture shock* dialami oleh mahasiswa perantau, maka mahasiswa perantau tersebut dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian diri (hlm. 188). Selain itu, Hafiz dkk (2018) juga menyatakan bahwa ketika individu bermigrasi dan mempelajari budaya baru yang berbeda dari budaya asalnya, maka dalam hal ini proses penyesuaian diri terhadap keberagaman

perlu dilakukan dengan baik terutama dilingkungan yang baru (hlm.285-286). Oleh karena itu, bertahan dilingkungan baru merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang merantau agar dapat menyesuaikan diri.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Helviana (2017), berdasarkan hasil analisis korelasi terbukti bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di daerah Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Kabupaten Pelalawan) dengan korelasi sebesar  $r_{xy} = -0,323$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa perantau di daerah Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Kabupaten Pelalawan). Artinya menggambarkan bahwa semakin tinggi *culture shock* individu maka penyesuaian diri individu tersebut cenderung buruk.

Menurut Mulyana dan Rakhmat (2009) saat individu memasuki kultur yang baru biasanya mengalami beberapa tahapan *culture shock* yang sering diistilahkan dengan Kurva-U. Adapun tahapan dalam Kurva-U ini yaitu fase perencanaan, dimana fase ini masih berada pada kondisi seseorang dalam menyiapkan segala sesuatunya untuk menghadapi kehidupan baru serta mental yang akan dihadapi dalam berinteraksi dengan budaya baru, fase honeymoon, dimana fase ini telah berada dalam lingkungan baru serta dapat menyesuaikan diri dengan budaya baru, fase frustration, tahap dimana rasa semangat dan penasaran mahasiswa yang menggebu-gebu berubah menjadi rasa frustrasi, jengkel, dan tidak dapat berbuat apa-apa karena realita kehidupan serta budaya yang berbeda dengan budaya asalnya, dan fase readjustment, yaitu tahap

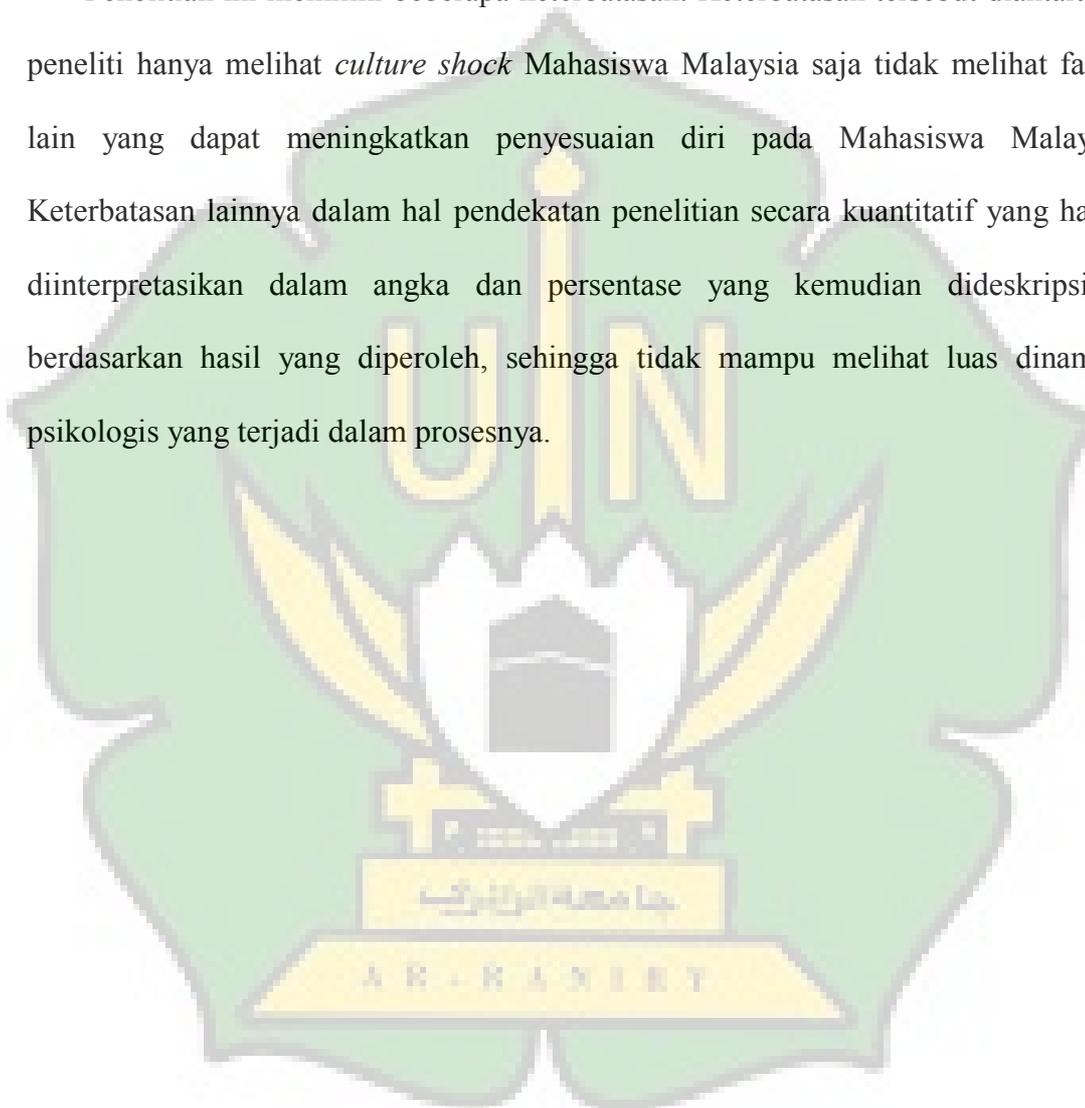
penyesuaian diri serta interaksi sosial individu telah kembali dan mulai mengembangkan berbagai macam cara komunikasi serta interaksi dengan kehidupan baru dan budaya (hlm.175-176). Menurut teori Kurva U, *culture shock* memiliki hubungan dengan penyesuaian diri sebagaimana fase penyesuaian diri itu merupakan bagian dari tahapan seseorang mengalami *culture shock* saat memasuki kultur yang baru.

Pada penelitian ini mayoritas Mahasiswa Malaysia memiliki *culture shock* dalam kategori sedang berjumlah 43 orang (70,5%). Sisanya, 8 orang (13,1%) pada kategori rendah dan 10 orang (16,4%) pada kategori tinggi. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan bahwa mayoritas Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-raniry memiliki tingkat penyesuaian diri berada pada kategori sedang sebanyak 44 orang (72,13%), kemudian diikuti kategori rendah sebanyak 6 orang (9,84%), dan pada kategori tinggi sebanyak 11 orang (18,03%). Artinya, *culture shock* dan penyesuaian diri Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh berada pada kategori sedang.

Sumbangan relatif pada penelitian ini yang terlihat dari analisis *Measures Of Association* dengan nilai  $r$  Squared ( $r^2$ ) = 0,127, artinya terdapat 12,7% pengaruh *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-raniry, sementara sisanya 87,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Diantaranya adalah faktor kondisi fisik, perkembangan dan kematangan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, dan tingkat religiusitas. Namun pada penelitian ini, faktor-faktor tersebut tidak menjadi fokus penelitian. Peneliti hanya melihat ketika proses wawancara dan observasi dilakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schneider

(Susanto, 2018) yang menyatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri seseorang yaitu keadaan fisik, perkembangan dan keamatan, kondisi psikologis, kondisi lingkungan, tingkat religiusitas, dan kebudayaan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya peneliti hanya melihat *culture shock* Mahasiswa Malaysia saja tidak melihat faktor lain yang dapat meningkatkan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia. Keterbatasan lainnya dalam hal pendekatan penelitian secara kuantitatif yang hanya diinterpretasikan dalam angka dan persentase yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil yang diperoleh, sehingga tidak mampu melihat luas dinamika psikologis yang terjadi dalam prosesnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *culture shock* dengan penyesuaian diri pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Hasil analisis penelitian ini memiliki koefisien korelasi sebesar  $r = -0,357^{**}$ , dan juga nilai  $p = 0,005$  artinya hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan signifikan karena dikatakan signifikan apabila  $p < 0,05$ . Kondisi ini dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi *culture shock* yang dirasakan oleh Mahasiswa Malaysia maka semakin rendah penyesuaian diri. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah *culture shock* yang dirasakan Mahasiswa Malaysia maka akan semakin tinggi penyesuaian diri yang dirasakan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-raniry Banda Aceh

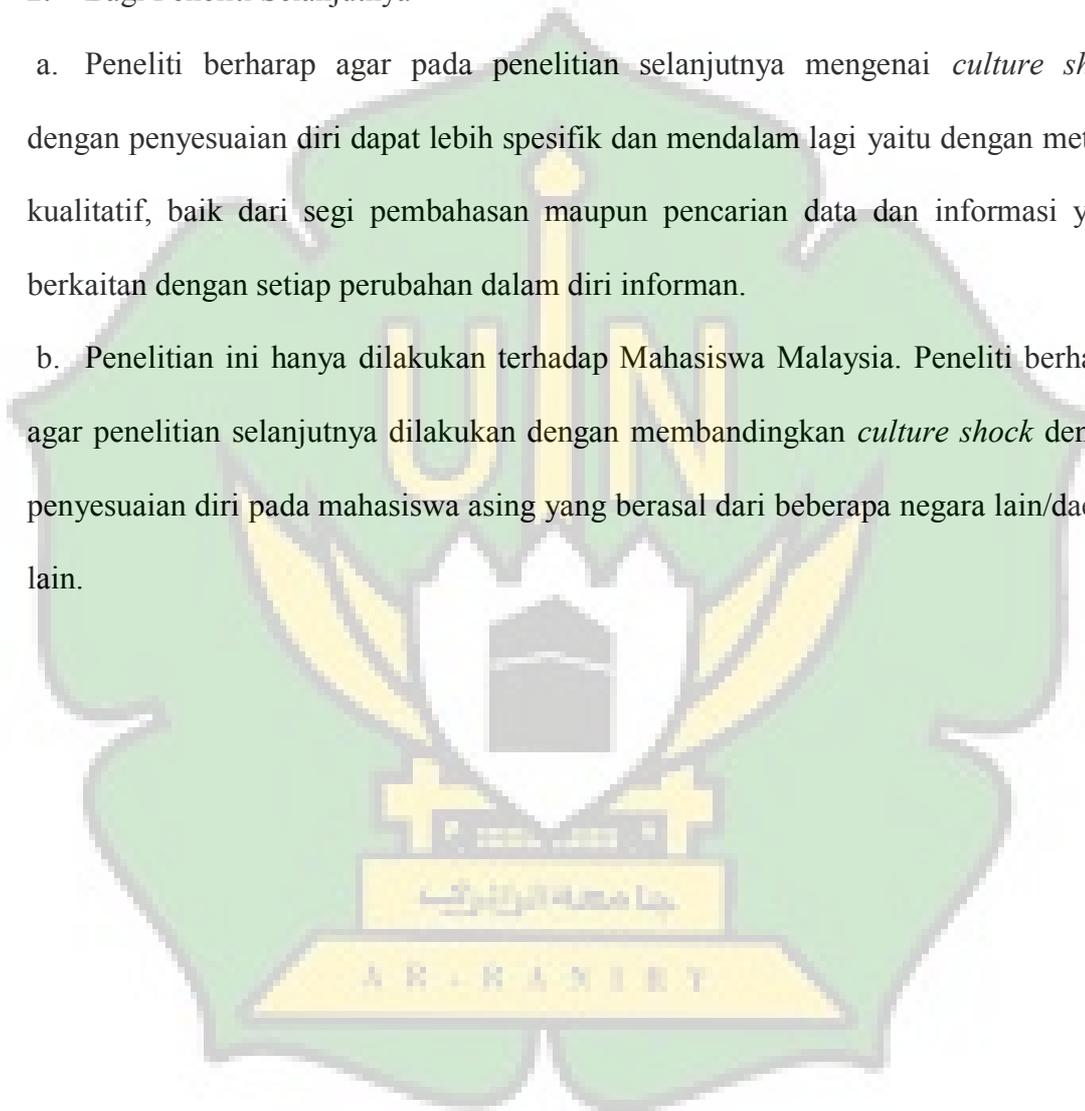
Sebagai pendatang, Mahasiswa Malaysia harus bisa memahami, mengatasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru tempat kita tinggal agar dapat terhindar

dari *culture shock*. Harus dapat menyikapi setiap perubahan dengan bijak. Dan sebagai seorang pendatang, Mahasiswa Malaysia wajib untuk tetap menjaga dan menghargai budaya dalam masyarakat lainnya.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Peneliti berharap agar pada penelitian selanjutnya mengenai *culture shock* dengan penyesuaian diri dapat lebih spesifik dan mendalam lagi yaitu dengan metode kualitatif, baik dari segi pembahasan maupun pencarian data dan informasi yang berkaitan dengan setiap perubahan dalam diri informan.

b. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap Mahasiswa Malaysia. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan *culture shock* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa asing yang berasal dari beberapa negara lain/daerah lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andani, D. (2017). *Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Culture Shock (Studi Deskriptif Kualitatif Penyesuaian Diri Mahasiswa Sulawesi Selatan di Yogyakarta)*. (Skripsi). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika.
- Astrid, S. A. O., & Kustanti, R. E. (2018). *Hubungan Antara Gegar Budaya Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Bersuku Minang Di Universitas Diponegoro*. (Jurnal Empati). 7 (2):48-65.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Tes Prestasi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dayakisni, T., & Yuniardi, S. (2008). *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UUM Press.
- Devinta, M. N., & Hendrastomo, G. (2015). *Fenomena Culture Shock (gegar budaya) Pada Mahasiswa Perantauan Di Yogyakarta*. (Jurnal Pendidikan Sosiologi).
- Fadhillah, A., Taqwaddin, & Anisah, N. (2017). *Adaptasi Mahasiswa Pattani di Banda Aceh dalam Upaya Menghadapi Culture Shock (Studi pada Komunikasi Antar Budaya)*. (Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. 1(1): 1-14). Banda Aceh.
- Fadilla, A. D. (2017). *Perilaku Penemuan Informasi Mahasiswa Asing di Universitas Airlangga*. (Jurnal Libri-Net), 6 (4):27-28.
- Fatihudin, D. (2015). *Metodelogi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akutansi*. Surabaya: Zifatama Publisher.

- Hafiz, S. E., Naully, M., Fauzia, R., Pitaloka, A., & Takwin, B. (2018). *Psikologi Sosial: Pengantar dalam Teori dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hanafie, S. R. D. R. (2016). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Helviana, M. (2017). *Hubungan Antara Culture Shock dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau di Daerah Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Kabupaten Pelalawan)*. (Skripsi Thesis). Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Maksum, A. (2016). *Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia: Resensi Buku*. (Jurnal). Yogyakarta: 1(2):87-94.
- Mi'raj News Agency. (2019). *Lebih 550 Mahasiswa Asing Kuliah di UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://minanews.net/syariat-islam-alasan-mahasiswa-asing-kuliah-di-aceh>. (diakses 26 januari 2020)
- Moulita. (2018). *Hambatan Komunikasi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa*. (Jurnal Interaksi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2 (1): 33-46.
- Mulyana, D., & Rakhmat, J. (2009). *Komunikasi Antar Budaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Niam, K. E. (2009). *Koping Terhadap Stres Pada Mahasiswa Luar Jawa Yang Mengalami Culture Shock*. (Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi). Surakarta: 11 (1): 69-77.
- Nisfiannoor, M. (2009). *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Oberg, K. (1960). *Culture Shock: Adjustment to New Cultural Environments*. *Practical Anthropology*. 177-182.
- Pramudiana, D. I., & Setyorini, D. T. (2019). *Hubungan Antara Gear Budaya dengan Penyesuaian Sosial Siswa Papua di Magelang*. (Jurnal Praxis) 1(2).
- Samovar, L. A., Porter, R. E. & Stefani, L. A. (1998). *Communication Between Cultures*. Wadsworth Publishing Company. America

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suardi. (2015). *Culture Shock (Analisis Culture Shock Bagi Mahasiswa Baru Di Kota Makassar)*.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sulaeman, M. M. (1992). *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Eresco.
- Sunarto., & Hartono, A. (1998). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syahrizal, T. (2019). <https://Siakad.ar-raniry.ac.id/login>. (diakses pada 10 Juni 2019).
- Ward, C., Bochner, S., & Furnham, A. (2001). *The Psychology of Culture Shock*. London: Routledge.
- Wardani, K. S. W., & Saidiyah, S. (2016). *Daya Juang Mahasiswa Asing*. Yogyakarta: (Jurnal Ilmiah Psikologi). 3 (2): 213-224.



# LAMPIRAN

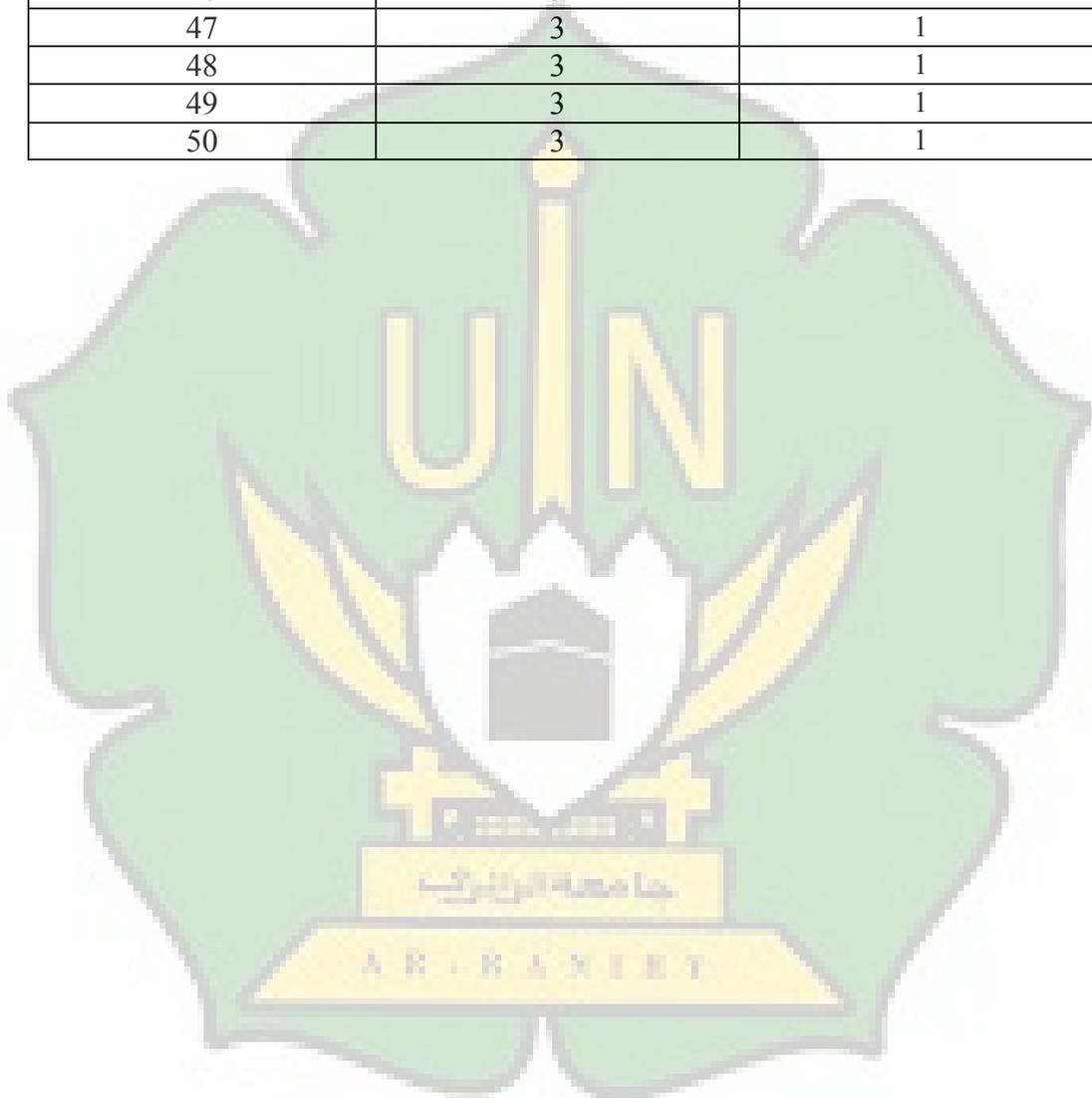
Lampiran 1.

Tabulasi Koefisien CVR Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri

**Penilaian SME terhadap Skala *Culture Shock* sudah divalidasi**

Nomor Item	Jumlah item Esensial	Koefisien CVR
1	2	0,33
2	3	1
3	0	0
4	3	1
5	2	0,33
6	3	1
7	2	0,33
8	3	1
9	3	1
10	3	1
11	2	0,33
12	1	-0,33
13	3	1
14	3	1
15	3	1
16	2	0,33
17	3	1
18	3	1
19	3	1
20	0	0
21	3	1
22	3	1
23	3	1
24	3	1
25	3	1
26	3	1
27	2	0,33
28	2	0,33
29	3	1
30	1	-0,33
31	3	1
32	3	1
33	3	1
34	3	1
35	3	1
36	3	1
37	3	1
38	3	1
39	3	1

40	2	0,33
41	2	0,33
42	3	1
43	3	1
44	3	1
45	3	1
46	3	1
47	3	1
48	3	1
49	3	1
50	3	1



**Penilaian SME terhadap Skala Penyesuaian Diri sudah divalidasi**

<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah item Esensial</b>	<b>Koefisien CVR</b>
1	2	0,33
2	2	0,33
3	3	1
4	3	1
5	3	1
6	3	1
7	3	1
8	3	1
9	3	1
10	3	1
11	3	1
12	3	1
13	2	0,33
14	3	1
15	2	0,33
16	3	1
17	3	1
18	3	1
19	3	1
20	3	1
21	2	0,33
22	3	1
23	2	0,33
24	2	0,33
25	3	1
26	3	1
27	3	1
28	3	1
29	3	1
30	3	1
31	3	1
32	3	1
33	3	1
34	3	1
35	3	1
36	2	0,33
37	2	0,33
38	3	1
39	1	-0,33
40	3	1

Lampiran 2.

Skala Penelitian Uji Coba *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri  
pada Mahasiswa Malsysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh

**LEMBARAN KELULUSAN RESPONDEN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini

**IDENTITI**

Nama (Permulaan) :  
Tarikh Lahir :  
Umur :  
Jantina : Lelaki  Wanita   
Fakulti / jurusan :  
Asal Negeri :  
Tahun Masuk :  
Lama Menetap di Aceh : ..... Bulan  
Menguasai Bahasa : Indonesia  Melayu  Aceh   
Negara-negara yang dilawati :

Menyatakan kebenaran kepada penyelidik, bahawa saya bersedia untuk mengambil bahagian dalam penyelidikan ini dan saya akan meletakkan tandatangan saya sebagai tanda perjanjian.

Oleh itu surat perjanjian ini dibuat secara sukarela tanpa paksaan dari mana-mana sahaja.

Banda Aceh, 2019

Responden

---

Berikut adalah beberapa kenyataan. Anda diberi 4 pilihan jawapan termasuk yang berikut :

Keterangan :

SS = Sangat Bersetuju

S = Untuk Bersetuju

TS = Tidak Bersetuju

STS = Sangat Tidak Bersetuju

Berilah tanda betul (√) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda.

Sebagai contoh :

NO	KENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempelajari banyak perkara dalam menyelesaikan masalah		√		

Jika anda mahu menukar jawapan, maka anda boleh meletakkan tanda garisan pada jawapan sebelumnya, kemudian pilih jawapan lain yang anda inginkan, sebagai contoh berikut :

NO	KENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempelajari banyak perkara dalam menyelesaikan masalah		—		

Isikan kenyataan ini secara jujur dan benar sesuai dengan keadaan anda, bukan kerana ia dipengaruhi oleh orang lain. Pengecapan ini tidak ada kaitan dengan sebarang penilaian.

#### SKALA 1

NO	KENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berasa keliru dengan bahasa yang disampaikan oleh pensyarah apabila mengajar di dalam kelas				
2.	Saya berasa cemas apabila berseorangan				
3.	Saya merasa kurang selesa apabila seorang kawan bercakap menggunakan dialek tempatnya				
4.	Saya tidak selesa berinteraksi dengan orang lain, selain rakan-rakan malaysia				
5.	Saya rasa apabila membeli-belah, penjual kurang jujur kerana mengetahui saya orang Malaysia				
6.	Hampir setiap malam, saya berasa sedih dan ingin bertemu ibu bapa				
7.	Saya berasa kesunyian kerana saya jauh dari kawan di				

	kampung halaman saya				
8.	Saya selalunya merasa teringat kepada kampung halaman saya				
9.	Sekarang saya berasa senang hati dapat meluangkan lebih banyak masa di dalam bilik				
10.	Sangat sukar bagi saya untuk tidur dengan baik				
11.	Saya menjadi orang yang sering pergi ke tandas untuk buang air kecil				
12.	Saya kehilangan berat badan semasa berada di Aceh				
13.	Dalam seminggu, saya mesti merasa kurang sedap badan				
14.	Saya jarang menyertai pelajar Aceh				
15.	Saya hanya berkomunikasi dengan orang dari negara saya				
16.	Pada pendapat saya pakaian Aceh tidak mencerminkan nilai hukum islam				
17.	Saya fikir persatuan jantina bertentangan di Aceh cenderung tidak memiliki sekatan				
18.	Saya kesukaran memahami bahasa apabila pensyarah mengajar				
19.	Saya susah untuk memahami bahasa yang dituturkan oleh rakan Aceh				
20.	Saya tidak mengikuti nilai atau kebiasaan orang Aceh				
21.	Saya tidak suka perkara baru dalam hidup saya				
22.	Pada pendapat saya, mengambil masa yang lama untuk bergaul dengan rakyat Aceh				
23.	Saya masih menggunakan bahasa Melayu apabila berinteraksi walaupun saya tahu kawan saya tidak faham				
24.	Saya tidak berasa kekok walaupun banyak perbezaan di persekitaran baru saya				
25.	Saya berasa selamat walaupun bersendirian				
26.	Berada di tempat yang tidak dikenali kepada saya menjadi perkara yang menyeronokkan untuk belajar				
27.	Saya tidak perlu mencurigakan orang baru				
28.	Saya berasa selesa berinteraksi dengan semua orang, walaupun dia bukan orang malaysia				
29.	Saya berasa tenang membeli-belah meskipun bersendirian				
30.	Jauh dari ibu bapa tidak membuat saya merasa sedih				
31.	Dalam persekitaran yang baru, saya berasa seronok mempunyai banyak kawan				
32.	Saya suka hidup dalam persekitaran yang baru				
33.	Berinteraksi dengan orang baru menjadi perkara yang menyenangkan bagi saya				
34.	Saya rasa seronok saat membina hubungan dengan rakan-rakan di Aceh				
35.	Saya boleh tidur nyenyak setiap malam				
36.	Tubuh saya dapat menerima perbezaan tanpa membuat saya penat				
37.	Saya selalu makan tepat pada masanya				
38.	Semasa di Aceh, saya jarang sakit				

39.	Saya mempunyai banyak kawan yang berasal dari Aceh				
40.	Saya tidak keberatan jika saya perlu berkomunikasi dengan sesiapa sahaja				
41.	Rakyat Aceh sangat terbuka dan sopan terhadap orang asing				
42.	Orang luar sangat dihargai di Aceh				
43.	Saya tetap berkomunikasi meskipun dalam bahasa yang berbeza				
44.	Saya mudah memahami bahasa di persikataran baru				
45.	Saya perlu membuka pandangan supaya saya tahu banyak nilai di Aceh				
46.	Saya berminat untuk mempelajari perkara-perkara baru (terkait dengan budaya Aceh)				
47.	Mudah bagi saya untuk bergaul dengan rakyat Aceh				
48.	Saya akan cuba menjelaskan apabila orang lain tidak memahami apa yang saya bicarakan				

## SKALA 2

NO	KENYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berasa yakin dapat mengatasi masalah baru walaupun susah				
2.	Saya berasa tenang apabila saya perlu belajar di dalam bilik panas				
3.	Saya dapat mengawal emosi dengan baik				
4.	Saya akan menarik diri apabila berhujah dengan rakan-rakan untuk menenangkan keadaan				
5.	Saya cuba merasai setiap makanan di Aceh				
6.	Saya menerima kritikan rakan saya dengan hati terbuka				
7.	Saya dapat mengatasi perasaan kecewa apabila menghadapi Kegagalan				
8.	Masalah tidak membuatkan saya menjadi <i>stress</i> yang berkepanjangan				
9.	Saya pikir saya dapat menyelesaikan masalah saya walaupun berat				
10.	Saya akan mencari jalan penyelesaian yang tepat untuk masalah Saya				
11.	Pulang kerumah adalah satu sebab bagi saya untuk menyelesaikan kolej dengan cepat				
12.	Apabila saya tidak faham pesyarah mengajar, saya akan bertanya kepada rakan				
13.	Saya gembira apabila seorang kawan menasehati saya, jadi saya boleh belajar dari itu dan cuba untuk memperbaiki				
14.	Saya mempelajari banyak perkara dalam menyelesaikan masalah				
15.	Saya suka menonton filem yang mendorong saya untuk berubah menjadi lebih baik				

16.	Sangat penting bagi saya untuk memperbaiki masa lalu menjadi lebih baik				
17.	Pada pengalaman, pendapat saya boleh digunakan sebagai Pelajaran				
18.	Jika saya ingin terhindar dari suatu masalah, maka permasalahan itu harus di hadapi dan di atasi				
19.	Pengalaman yang saya alami menjadikan saya lebih matang dalam menyelesaikan masalah				
20.	Apabila kawan saya marah, maka saya akan coba untuk diam dan memahami dia				
21.	Saya tidak dapat mengawal kemarahan apabila makanan di tempat baru tidak menenpati citarasa saya				
22.	Saya berasa marah apabila saya perlu belajar di bilik panas				
23.	Saya tidak dapat menahan kemarahan saya				
24.	Saya jenis yang mudah tersinggung				
25.	Tidak ada menjadi masalah untuk saya kelaparan daripada saya makan makanan yang saya tidak suka				
26.	Saya marah apabila dikritik oleh rakan-rakan				
27.	Saya murung berpanjangan apabila menghadapi masalah				
28.	Banyak perbezaan bahasa di Aceh, membuat saya merasa agak tertekan				
29.	Saya tidak akan menyelesaikan tugas itu jika tidak dibantu oleh kawan-kawan				
30.	Saya cenderung untuk menjadi lemah dalam membuat keputusan				
31.	Apabila ada masalah saya menjadi terjerumus dalam kesedihan				
32.	Saya lebih suka menyendiri apabila terdapat masalah				
33.	Untuk menjadi lebih baik, saya tidak perlu belajar dari pada rakan-rakan				
34.	Tidak perlu belajar hal yang baru, karena saya lebih suka melakukan perkara yang sama berulang kali				
35.	Pengalaman buruk tidak menjadikan saya suatu pengajaran				
36.	Saya menganggap masa lalu sebagai tidak penting				
37.	Lebih baik saya menjauhkan diri dari masalah daripada saya harus menghadapinya				
38.	Menurut saya mereka yang berbeza dengan kita harus dicurigai				
39.	Masa lalu tidak menjadikan saya lebih matang				
40.	Saya akan marah apabila rakan saya marah				

© TERIMA KASIH ©

Lampiran 3.  
 Tabulasi Skor Data Uji Coba Skala Terpakai Beserta Data Penelitian  
*Culture Shock* dan Penyesuaian Diri

**CULTURE SHOCK**

NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	TOTAL
S	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	2	3	4	3	150
SM	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	1	3	4	4	3	1	2	4	3	1	2	4	2	148	
HF	3	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	4	2	2	1	4	4	2	3	4	1	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	3	2	4	1	4	3	2	2	3	2	2	3	2	130	
NA	4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	4	4	1	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	153	
NM	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	1	1	2	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	105
Q	3	3	4	2	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	129	
SR	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	139
NN	3	4	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	1	2	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	130	
O	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	144
NR	3	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	143	
DN	4	2	4	3	4	1	2	3	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	3	4	1	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	2	138
M	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	2	148	
ST	4	4	3	4	2	4	2	1	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	4	4	2	4	4	3	4	1	3	3	4	4	2	3	2	2	2	2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	1	126	
KT	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	125	
US	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	4	2	4	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	1	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	133		
SA	3	4	4	3	1	2	4	3	4	2	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	143		
NH	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	3	3	2	1	4	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	2	3	2	137		
H	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	152			
WN	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	2	3	145	
NI	4	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	144	
NW	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	3	2	3	1	3	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	150	
AM	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	1	2	4	3	2	2	141	
NL	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	132	
NB	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	142	
AA	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	1	3	4	1	2	3	4	1	4	1	1	1	1	2	3	4	4	3	2	2	3	3	3	4	1	2	4	1	140		
AS	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	2	1	3	2	2	3	2	2	1	2	140	
AF	3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	120	
UL	4	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	1	3	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	1	2	2	143	
FN	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2	2	3	1	136	
MR	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	119	



PENYESUAIAN DIRI

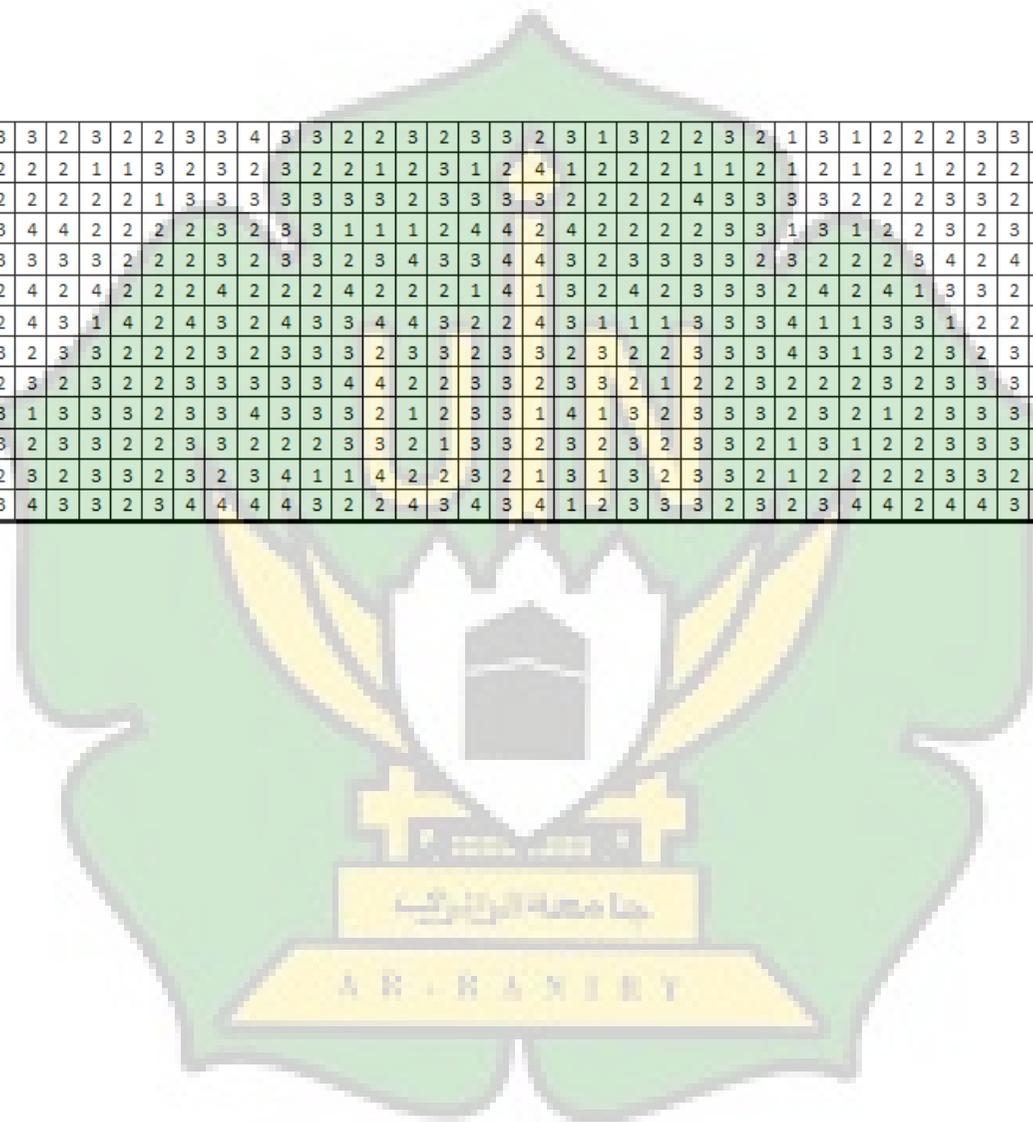
NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	TOTAL	
S	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	91	
SM	3	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	2	4	3	1	2	2	2	3	1	3	4	2	2	2	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	3	2	4	3	105	
HF	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	3	3	1	4	3	4	3	1	3	3	2	96	
NA	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	1	1	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	102	
NM	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	111	
Q	2	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	3	2	2	4	3	4	3	3	2	2	3	4	107	
SR	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	2	4	3	4	1	1	2	4	3	2	2	3	2	3	3	106	
NN	2	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	2	1	3	4	2	1	2	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	102	
O	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	1	1	2	3	4	3	3	4	96	
NR	2	4	1	4	2	3	1	2	3	2	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	1	2	3	1	3	4	2	4	3	2	1	2	2	4	2	2	3	4	1	95	
DN	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	4	3	2	2	4	4	110	
M	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	4	2	1	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	1	4	2	2	4	2	2	4	3	104	
ST	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	1	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	2	2	3	3	2	3	3	98	
KT	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	124	
US	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	122		
SA	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	100	
NH	2	2	2	3	2	3	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	89
H	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	2	2	4	3	99	
WN	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	1	102
NI	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	100	
NW	2	3	3	2	3	2	1	2	1	2	3	2	2	1	3	3	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	77	
AM	4	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	3	2	2	4	2	3	1	4	3	3	2	3	1	4	4	97	

AR-RANIRY

NL	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	4	122
NB	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	129
AA	3	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	108
AS	1	2	2	4	1	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	4	1	1	2	4	2	4	2	4	3	2	1	3	2	2	1	3	4	3	4	3	2	3	2	101
AF	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	101
UL	2	4	3	3	4	2	2	2	2	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	1	2	2	2	4	3	4	2	1	3	2	3	2	3	3	4	2	104
FN	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	101	
MR	3	3	2	3	2	3	2	4	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	4	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	102	
LH	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	2	4	3	2	118	
MH	3	3	2	2	2	3	1	2	3	2	4	3	3	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	4	2	2	1	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	96
RT	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	119	
LN	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	1	96
AD	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	121
HD	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	92	
MI	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	4	2	3	2	4	2	102
MA	1	1	3	3	1	1	3	2	3	1	1	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	4	92
BA	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	4	1	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	1	92	
IJ	3	1	2	2	4	2	3	2	2	3	1	1	3	1	2	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	75	
SY	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	3	2	2	4	1	1	2	1	2	3	2	4	3	3	2	2	2	85	
PH	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	97	
AH	2	3	3	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	2	3	2	4	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	1	2	3	2	2	2	1	2	90
AN	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	124	
AH	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	82		
NUS	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	87
ZA	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	131
MBI	3	1	3	3	2	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	3	96

AR-RANIRY

HAZ	3	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	97								
MBM	2	3	2	2	2	1	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	4	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	74		
AZI	3	1	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	100	
AR	3	1	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	3	1	1	1	2	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	4	3	4	3	100
RI	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	115
AZ	4	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	1	4	1	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	4	1	3	3	2	2	2	2	4	1	102
UN	4	1	2	4	3	1	4	2	4	3	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	3	1	1	1	3	3	3	4	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	4	4	104
LI	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	104	
ZZ	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	104	
RU	4	1	3	1	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	1	2	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	4	101	
BK	2	1	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	96	
SS	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	1	1	4	2	2	3	2	1	3	1	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	95
ZU	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	2	123



Lampiran 4.  
Reliabilitas Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri

**Reliability: *Cultur Shock***

**Scall: All VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	48

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CS1	129.7705	229.813	.354	.896
CS2	130.2295	229.780	.356	.896
CS3	129.5738	229.582	.342	.896
CS4	130.4098	221.713	.594	.892
CS5	129.6393	232.801	.278	.896
CS6	130.1311	229.949	.281	.897
CS7	130.4426	224.284	.545	.893
CS8	129.6885	232.085	.308	.896
CS9	130.0000	230.633	.359	.895
CS10	130.2787	232.004	.272	.897
CS11	130.2295	224.980	.506	.893
CS12	130.3934	226.076	.442	.894
CS13	129.8689	226.816	.514	.894
CS14	130.0656	225.696	.510	.893
CS15	130.0984	233.457	.261	.897
CS16	130.4754	228.887	.359	.895
CS17	130.2131	223.237	.579	.892
CS18	129.9836	230.483	.324	.896
CS19	129.6557	233.030	.269	.896
CS20	130.1803	231.717	.301	.896

CS21	130.5410	227.452	.378	.895
CS22	129.8033	230.127	.359	.895
CS23	129.7377	230.797	.339	.896
CS24	130.2295	230.713	.289	.896
CS25	130.3607	230.068	.337	.896
CS26	130.4918	228.954	.414	.895
CS27	130.0656	230.529	.340	.896
CS28	130.4426	232.184	.260	.897
CS29	129.9016	232.223	.276	.896
CS30	129.7869	232.237	.282	.896
CS31	130.6557	229.130	.378	.895
CS32	130.4262	225.915	.493	.894
CS33	130.6557	230.563	.378	.895
CS34	130.6557	227.830	.477	.894
CS35	130.4426	232.417	.291	.896
CS36	130.3607	226.534	.448	.894
CS37	129.7049	233.345	.287	.896
CS38	130.1311	231.949	.271	.897
CS39	130.4098	231.746	.281	.896
CS40	130.6393	226.168	.463	.894
CS41	130.5246	222.454	.603	.892
CS42	130.7705	228.246	.422	.895
CS43	130.4590	231.619	.275	.897
CS44	130.0328	232.599	.266	.897
CS45	130.6557	229.196	.344	.896
CS46	130.7049	231.078	.361	.895
CS47	130.3607	231.901	.298	.896
CS48	130.7213	230.338	.334	.896

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
133.0000	238.833	15.45423	48

## Reliability: Penyesuaian Diri

Scale: All VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	61	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	61	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	40

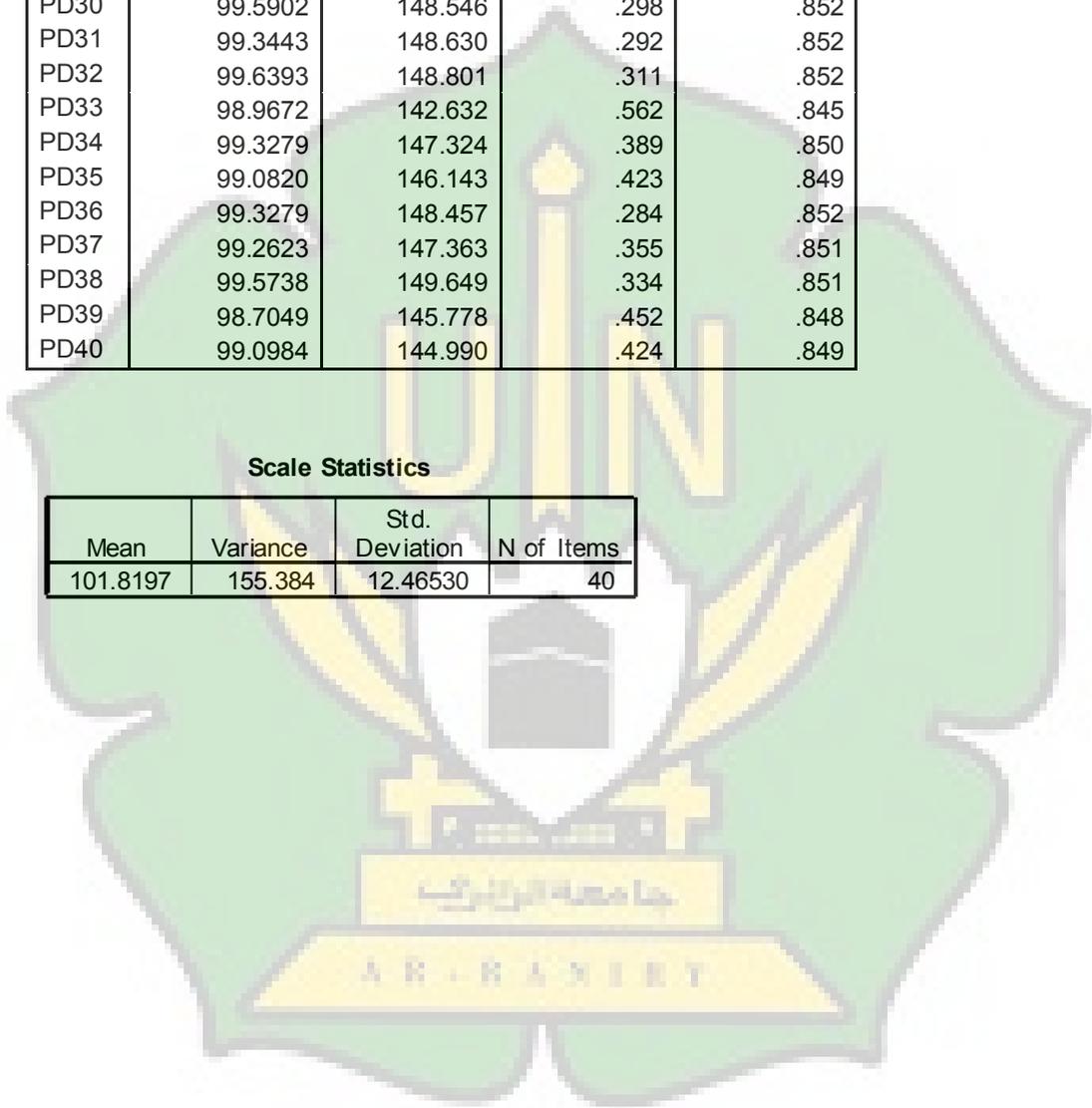
### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	99.1475	149.395	.309	.852
PD2	99.4426	146.984	.332	.851
PD3	99.2131	150.404	.291	.852
PD4	99.0984	149.023	.325	.851
PD5	99.2459	148.589	.304	.852
PD6	99.1475	150.361	.264	.853
PD7	99.4262	148.482	.302	.852
PD8	99.5410	150.786	.298	.852
PD9	99.3607	149.868	.283	.852
PD10	99.1148	148.670	.331	.851
PD11	99.3279	146.624	.381	.850
PD12	99.0492	148.881	.319	.851
PD13	99.1639	146.839	.388	.850
PD14	99.3934	149.043	.281	.852
PD15	99.2787	148.504	.298	.852
PD16	99.2623	148.497	.317	.851
PD17	99.3770	149.239	.279	.852
PD18	99.2459	149.022	.291	.852
PD19	99.0164	148.116	.356	.851
PD20	99.3115	148.485	.283	.852
PD21	99.3443	147.163	.314	.852
PD22	99.6066	149.176	.286	.852

PD23	99.0656	148.829	.330	.851
PD24	99.5082	150.354	.278	.852
PD25	99.3115	146.851	.402	.850
PD26	99.3115	149.085	.355	.851
PD27	99.1639	150.073	.268	.853
PD28	99.5574	147.451	.313	.852
PD29	99.0164	147.416	.323	.851
PD30	99.5902	148.546	.298	.852
PD31	99.3443	148.630	.292	.852
PD32	99.6393	148.801	.311	.852
PD33	98.9672	142.632	.562	.845
PD34	99.3279	147.324	.389	.850
PD35	99.0820	146.143	.423	.849
PD36	99.3279	148.457	.284	.852
PD37	99.2623	147.363	.355	.851
PD38	99.5738	149.649	.334	.851
PD39	98.7049	145.778	.452	.848
PD40	99.0984	144.990	.424	.849

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
101.8197	155.384	12.46530	40



Lampiran 5.  
Analisis Deskriptif Skala *Culture Shock* dan Penyesuaian Diri

**Frequencies**

**Statistics**

		Cultural Shock	Penyesuaian Diri
N	Valid	61	61
	Missing	0	0
Mean		133.00	101.82
Std. Error of Mean		1.979	1.596
Median		136.00	101.00
Mode		143	96 <sup>a</sup>
Std. Deviation		15.454	12.465
Variance		238.833	155.384
Range		73	57
Minimum		86	74
Maximum		159	131
Sum		8113	6211

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Frequency Table**

**Cultural Shock**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
86	1	1.6	1.6	1.6
101	1	1.6	1.6	3.3
104	1	1.6	1.6	4.9
105	1	1.6	1.6	6.6
106	1	1.6	1.6	8.2
113	1	1.6	1.6	9.8
Valid 115	1	1.6	1.6	11.5
116	1	1.6	1.6	13.1
119	2	3.3	3.3	16.4
120	3	4.9	4.9	21.3
121	2	3.3	3.3	24.6
123	1	1.6	1.6	26.2
124	2	3.3	3.3	29.5

125	2	3.3	3.3	32.8
126	2	3.3	3.3	36.1
127	1	1.6	1.6	37.7
129	1	1.6	1.6	39.3
130	2	3.3	3.3	42.6
131	1	1.6	1.6	44.3
132	1	1.6	1.6	45.9
133	1	1.6	1.6	47.5
134	1	1.6	1.6	49.2
136	2	3.3	3.3	52.5
137	1	1.6	1.6	54.1
138	2	3.3	3.3	57.4
139	1	1.6	1.6	59.0
140	2	3.3	3.3	62.3
141	1	1.6	1.6	63.9
142	2	3.3	3.3	67.2
143	4	6.6	6.6	73.8
144	2	3.3	3.3	77.0
145	1	1.6	1.6	78.7
147	1	1.6	1.6	80.3
148	2	3.3	3.3	83.6
150	2	3.3	3.3	86.9
152	3	4.9	4.9	91.8
153	1	1.6	1.6	93.4
154	2	3.3	3.3	96.7
155	1	1.6	1.6	98.4
159	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

AR-RANIRY

### Penyesuaian Diri

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
74	1	1.6	1.6	1.6
75	1	1.6	1.6	3.3
77	1	1.6	1.6	4.9
82	1	1.6	1.6	6.6
85	1	1.6	1.6	8.2
87	1	1.6	1.6	9.8
89	1	1.6	1.6	11.5
90	1	1.6	1.6	13.1
91	1	1.6	1.6	14.8
92	3	4.9	4.9	19.7
95	2	3.3	3.3	23.0
96	6	9.8	9.8	32.8
97	3	4.9	4.9	37.7
98	1	1.6	1.6	39.3
99	1	1.6	1.6	41.0
100	4	6.6	6.6	47.5
101	4	6.6	6.6	54.1
Valid 102	6	9.8	9.8	63.9
104	5	8.2	8.2	72.1
105	1	1.6	1.6	73.8
106	1	1.6	1.6	75.4
107	1	1.6	1.6	77.0
108	1	1.6	1.6	78.7
110	1	1.6	1.6	80.3
111	1	1.6	1.6	82.0
115	1	1.6	1.6	83.6
118	1	1.6	1.6	85.2
119	1	1.6	1.6	86.9
121	1	1.6	1.6	88.5
122	2	3.3	3.3	91.8
123	1	1.6	1.6	93.4
124	2	3.3	3.3	96.7
129	1	1.6	1.6	98.4
131	1	1.6	1.6	100.0
Total	61	100.0	100.0	

Lampiran 6.  
 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Korelasi)

**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Cultural Shock	Penyesuaian Diri
N		61	61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	133.00	101.82
	Std. Deviation	15.454	12.465
	Absolute	.086	.152
Most Extreme Differences	Positive	.061	.152
	Negative	-.086	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.671	1.186
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759	.120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Uji Linearitas**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Penyesuaian Diri * Cultural Shock	Between Groups	(Combined) Linearity	7417.100	39	190.182	2.095	.037
		Deviation from Linearity	1187.413	1	1187.41	13.083	.002
			6229.687	38	163.939	1.806	.075
	Within Groups		1905.917	21	90.758		
	Total		9323.016	60			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Penyesuaian Diri * Cultural Shock	-.357	.127	.892	.796

**Correlations**

**Correlations**

		Cultural Shock	Penyesuaian Diri
Cultural Shock	Pearson Correlation	1	-.357**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	61	61
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	-.357**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	61	61

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jln. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Situs: <http://ar-raniry.ac.id> Email: [psikologi@ar-raniry.ac.id](mailto:psikologi@ar-raniry.ac.id)

Nomor : 1027/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

19 November 2019

Kepada Yth.  
**Ketua Persatuan Kebangsaan Pelajar  
Malaysia Indonesia Cawangan Aceh (PKPMICA)**  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, kami memohon bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa kami berikut ini:

N a m a : **Khaira Amalia**  
N I M : 150901095  
Fakultas : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Prodi / Semester : Psikologi / IX

Untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja Bapak yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh".

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Kelembagaan,





PERSATUAN KEBANGSAAN PELAJAR-PELAJAR MALAYSIA DI INDONESIA  
(PKPMI) - CAWANGAN ACEH

NATIONAL ASSOCIATION OF MALYSIAN STUDENTS IN INDONESIA

Jalan Lingkaran Kampus NO.9, Desa Rukoh, Kacamatan Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh,  
Indonesia.

Tel: +60199631226 / +60135809322 / +628228277446

Emel: pkpmica@gmail.com

PKPMI ACEH

Nomor: ACH2021/AZ2/05 (16)

Banda Aceh, 27 Desember 2019

Lampiran: -

Hal: Izin Penelitian

Kepada yth,  
**Fakultas Psikologi**  
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry,  
Darussalam, Banda Aceh

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Dengan Hormat,*

Bahwa dalam penyelesaian studi mahasiswa Program Studi Psikologi, mahasiswa ini sudah melakukan penelitian seperti berikut :

**Nama** : Khaira Amalia  
**N I M** : 150901095  
**Fakultas** : Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
**Prodi / Semester** : Psikologi / IX

Mahasiswa seperti nama di atas telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data awal di unit kerja kami yaitu pada tanggal **19 November 2019** yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi mahasiswa tersebut dengan judul "Hubungan Culture Shock Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Malaysia di UIN Ar-Raniry Banda Aceh".

Demikian surat kami terima dan sudah dibuat penelitian, segala kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

**"MEMBUDAYAKAN NILAI, MELESTARIKAN KESATUAN"**

Yang Dipertua (Ketua Umum)  
Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia  
Di Indonesia (PKPMI) Aceh  
Periode 2020/2021



MUHAMMAD SYAFIQ BIN ISMAIL

PKPMI ACEH

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khaira Amalia
2. Tempat/Tgl. Lahir : Ateuk Cut/ 15 Mei 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 150901095
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ateuk Cut
  - a. Kecamatan : Simpang Tiga
  - b. Kabupaten : Aceh Besar
  - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 082269656820
9. Email : [khairaamalia97@gmail.com](mailto:khairaamalia97@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

10. SD/MI : SD Lam Ura
11. SMP/MTs : SMP 1 Darul Imarah
12. SMA/MA : SMA Al Falah Abu Lam U

### Orang Tua/Wali

13. Nama Ayah : Nurdin
14. Nama Ibu : Hasnah
15. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
16. Alamat Orang Tua : Ateuk Cut

Banda Aceh, 5 Maret 2020  
Peneliti,

Khaira Amalia